

**EVALUASI KETERPAKAIAN KOLEKSI AUDIOVISUAL DI
UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-
RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Oleh :

MUSHAWIR AHMAD MUDARSO

NIM. 150503041

Prodi Strata Satu Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021M/ 1441 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Srata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan
Diajukan Oleh:**

Mushawir Ahmad Mudarso

NIM. 150503041

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Srata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I

A R - R A N I R Y

Pembimbing II

**Mukhtaruddin S.Ag., M.LIS
NIP. 197711152009121001**

**Asnawi, S.IP., M.IP
NIDN. 2022118801**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S1) dalam Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari / Tanggal

Jum'at / 29 Januari 2021
16 Jumadil Akhir 1442 H

Darussalam – Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

Sekretaris,

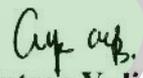

Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS
NIP. 197711152009121001


Asnawi, S.IP., M.IP
NIP. 196601131994021002

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Muhammad Nasir, M.Hum
NIP. 196601131994021002


Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 198507072019032017

A R - R A N I R Y

Mengetahui,

 Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN AR-Raniry Banda Aceh 


Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mushawir Ahmad Mudarso

NIM : 150503041

Program Studi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Evaluasi Keterpakaian Koleksi Audiovisual Di Upt

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda
Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil karya saya sendiri, jika ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undangan yang berlaku:

Dengan surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 29 January 2021

Yang menyatakan,




Mushawir Ahmad Mudarso

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah skripsi yang berjudul “Evaluasi Keterpakaian Koleksi Audiovisual Di Upt Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”. Shalawat dan salam penulis hadiahkan baginda Nabi Muhammad SAW beserta sahabat yang telah menuntun umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak terdapat kesalahan baik dari segi penulisan maupun dari segi pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan. Namun demikian dalam menyelesaikan skripsi ini penulis selalu mendapatkan arahan dan bantuan dari dosen pembimbing.

Ucapan terimakasih yang teristimewa kepada Ayahanda Erma sudarsih dan Ibunda Muriyati yang telah melahirkan saya kedunia ini dan saya ucapkan terimakasih yang teristimewa kepada Ayahanda angkat Anwar dan ibunda angkat Nuriyani membesarkan, memberikan didikan dan kasih sayang yang tak henti-hentinya kepada Penulis. Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan

kepada keluarga besar yang telah memberi semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.

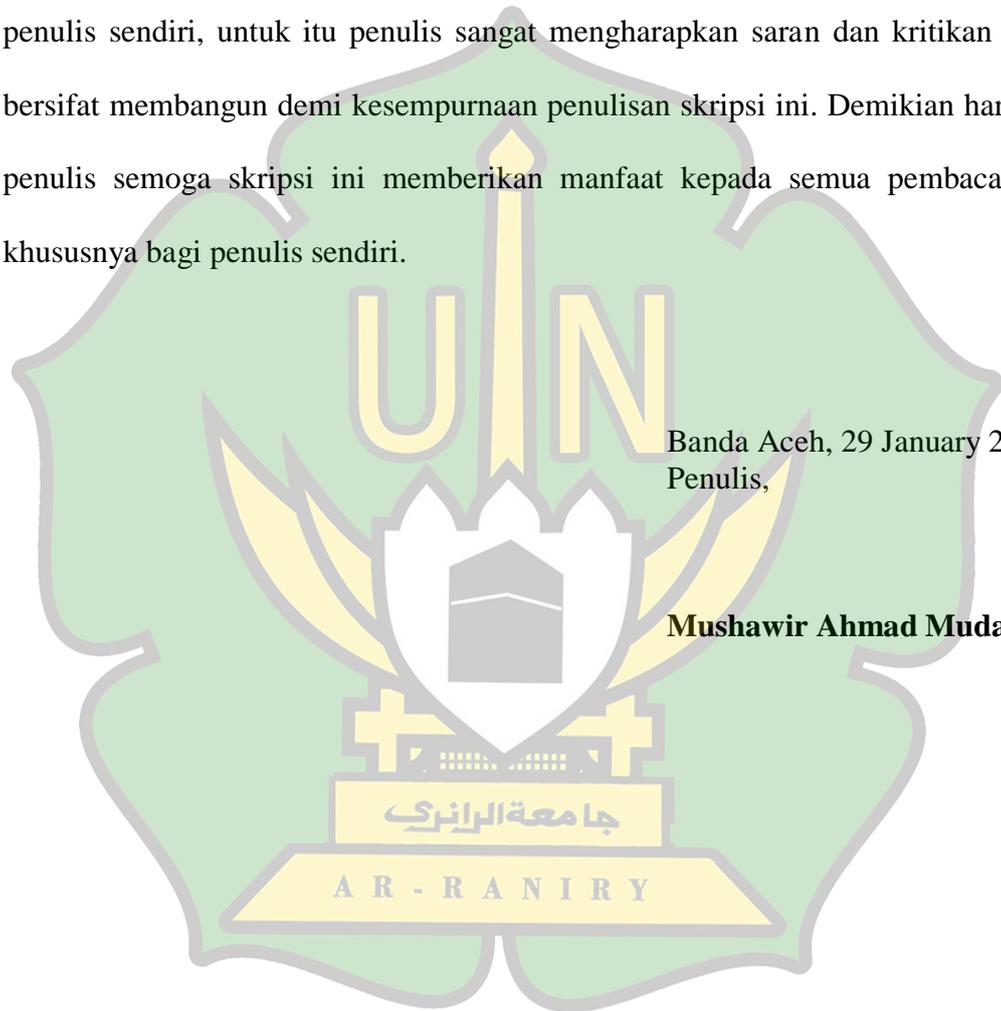
Terimakasih kepada Bapak Mukhtaruddin S.Ag., M.LIS selaku pembimbing I dan Bapak Asnawi M.IP selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi. Terimakasih pula kepada Ibu Nurrahmi M.Pd selaku Penasehat Akademik. Terimakasih pula kepada Bapak Dr. Fauzi Ismail M.Si selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, dan seluruh dosen Prodi S1 Ilmu Perpustakaan yang telah membagi ilmu pengetahuan dengan penulis dan kepada seluruh Civitas Akademika Fakultas Adab dan Humaniora yang telah banyak memberi bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.

Terimakasih kepada pihak UPT Perpustakaan Universitas Negeri Islam Banda Aceh yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian khususnya Bapak Dr.Syarwan Ahmad, M.LIS. Terimakasih pula kepada Ibu Marlina dan Ibu Nurhabibah telah bersedia menjadi informan dalam penelitian yang penulis lakukan.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada seluruh mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2015 khususnya teman-teman unit 02 yang banyak membantu penulis dalam perkuliahan. Terimakasih kepada Abdul Azis, Jodi Pratiwi, Al Maizar, Anggia Fitra Hutapea, Zulfahmi, Ira Novita, Ridha Naufal Hanra, Nova Aprianti, Muhammad Rafi, Rahmad Ariadi Saputra KS, Uci Elisa Pitri, Buma, Ahmad Riski, Dejan, Lele, Ros, Tino, Payok dan ucapan

terimakasih kepada abang-abang letting Arkin, Wandu, Zulfikri, dan Zulkifli yang sudah memberi penulis semangat dan bantuan dengan ikhlas dan tanpa pamrih dari awal perkuliahan sampai selesainya tugas akhir ini.

Kebenaran selalu datangnya dari Allah SWT dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.



Banda Aceh, 29 January 2021
Penulis,

Mushawir Ahmad Mudars

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | vii |
| ABSTRAK | viii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian | 5 |
| E. Penjelasan Istilah | 6 |
| 1. Evaluasi..... | 6 |
| 2. Keterpakaian Koleksi..... | 7 |
| 3. Koleksi Audiovisual..... | 8 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS | |
| A. Kajian Pustaka | 10 |
| B. Evaluasi Koleksi | 14 |
| 1. Pengertian Evaluasi Koleksi | 14 |
| 2. Tujuan Evaluasi Koleksi | 16 |
| 3. Metode Evaluasi..... | 20 |
| C. Keterpakaian Koleksi Perpustakaan | 23 |
| 1. Pengertian Keterpakaian Koleksi | 23 |
| 2. Indikator Keterpakaian Koleksi | 24 |
| D. Jenis-Jenis Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi | 25 |
| E. Koleksi Audiovisual..... | 28 |
| 1. Pengertian Koleksi Audiovisual | 28 |
| 2. Jenis Koleksi Audiovisual..... | 29 |
| 3. Kelebihan dan Kelemahan Koleksi Audiovisual | 31 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Rancangan Penelitian..... | 33 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 34 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian..... | 35 |
| D. Sumber Data..... | 36 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 40 |

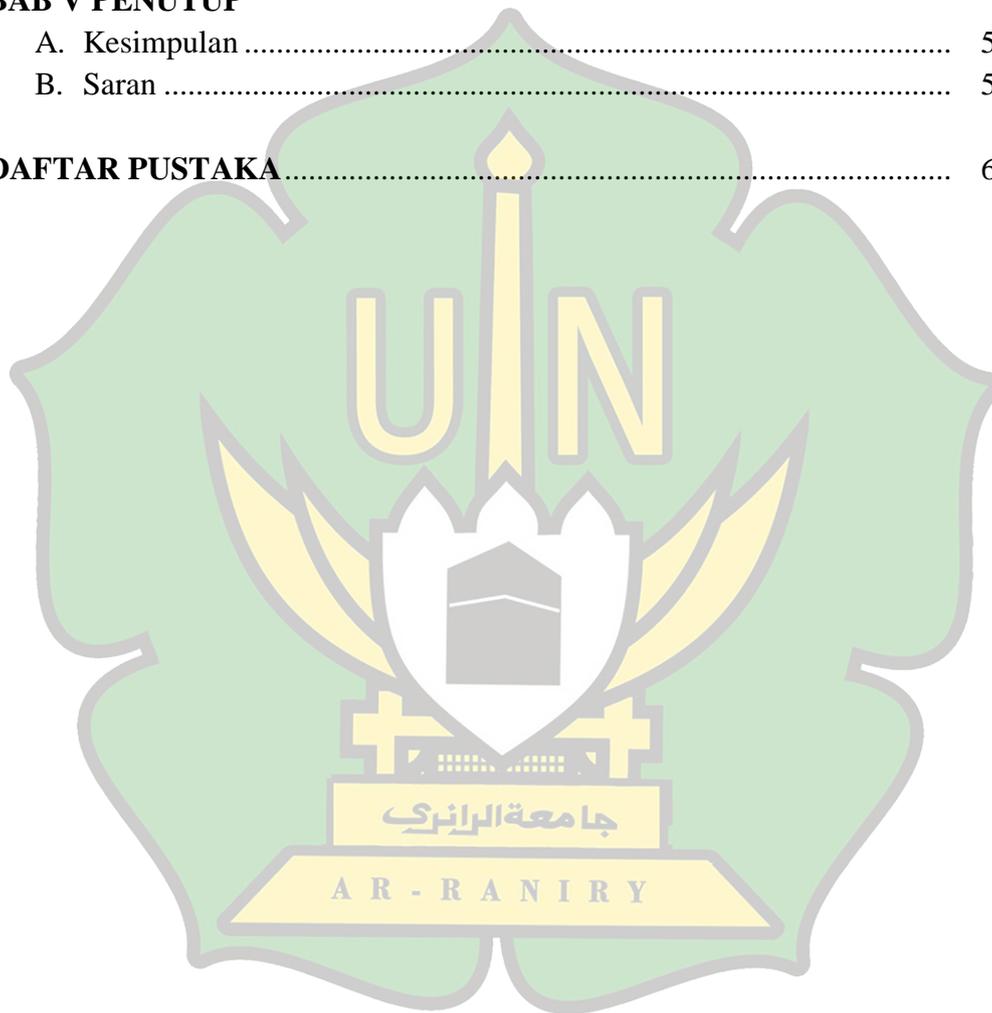
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Sejarah Umum Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh..... | 44 |
| B. Hasil Penelitian..... | 49 |
| C. Pembahasan..... | 53 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 58 |
| B. Saran..... | 59 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 60 |
|----------------------------|-----------|



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1: Keterangan Informan | 35 |
| Tabel 2: Jenis dan Jumlah Koleksi Audiovisual | 48 |
| Tabel 3: Jumlah Kunjungan Pemustaka ke Ruang Audiovisual | 50 |
| Tabel 4: Frekuensi Keterpakaian Koleksi Audiovisual | 51 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Pedoman Wawancara..... | 64 |
| Transkrip Wawancara | 71 |
| Dokumentasi Poto-Poto Penelitian | 75 |
| Surat Permohonan Penelitian..... | 81 |
| Surat Izin Melakukan Penelitian..... | 82 |



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Evaluasi Keterpakaian Koleksi Audiovisual Di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”. Rumusan masalah di dalam penelitian ini ialah seberapa berapa besar tingkat pemakaian koleksi dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya keterpakaian audiovisual di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterpakaian koleksi audiovisual dan Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya keterpakaian koleksi audiovisual di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mana objek yang di teliti merupakan koleksi audiovisual dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menggunakan dokumentasi data sirkulasi pengunjung selama periode 2016 hingga juni 2020 dengan total jumlah 554 judul koleksi audiovisual. Pada tahun 2016 tingkat keterpakaian koleksi hanya 2,52% yang digunakan dari jumlah 554 judul, Pada tahun 2017 hanya 3,24% yang digunakan dari jumlah 554 judul, pada tahun 2018 hanya 1,80% yang digunakan dari jumlah 554 judul, pada tahun 2019 hanya 2,88% yang digunakan dari jumlah 554 judul, Dan pada tahun 2020 hanya 0,54% yang digunakan dari jumlah 554 judul. Jadi total keseluruhan selama periode 5 tahun terakhir ialah sebanyak 11,01% dari total 554 judul koleksi audiovisual. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterpakaian koleksi audiovisual oleh mahasiswa di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry tergolong sangat sedikit sekali akan tetapi bukan menunjukkan bahwa koleksi-koleksi audiovisual tersebut tidak terpakai sama sekali.

Kata Kunci: Evaluasi koleksi, Keterpakaian koleksi, Koleksi audiovisual.

A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan adalah sumber daya ilmu pengetahuan yang di dalamnya terdapat berbagai koleksi dari semua cabang ilmu pengetahuan. Eksistensi koleksi perpustakaan seharusnya mendapat perhatian yang lebih, agar perpustakaan dapat berfungsi sebagai pusat sumber informasi serta mampu menyajikan informasi dengan cepat, tepat dan *up to date* serta terpercaya secara kredibel oleh pemustaka.¹ Bahan koleksi perpustakaan tidak hanya sebatas buku saja, melainkan juga terdapat dalam bentuk non buku baik itu dalam bentuk peta, audiovisual, kamus, dan masih banyak lagi.

Di era yang serba digital ini perpustakaan menjadi semakin maju dan berkembang, baik dari segi pelayanannya, koleksi yang disediakan dan teknologi yang digunakan oleh perpustakaan itu sendiri. Termasuk perpustakaan perguruan tinggi yang mempunyai banyak koleksi tercetak dan non buku yang salah satunya adalah koleksi audiovisual.

Koleksi audiovisual merupakan bahan dalam bentuk terekam dalam bentuk pita kaset audio dan video.² Menurut Yusuf dan Suhendar koleksi audiovisual merupakan bagian dari koleksi perpustakaan yang diciptakan dari teknologi elektronik dan bukan berbahan baku kertas.³ Koleksi audiovisual yang

¹ Lasa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009), 63.

² Rahmi, *Koleksi Audiovisual dan Multimedia Perpustakaan*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2012), 1.

³ Yusuf dan Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2005), 23.

biasanya dikoleksi oleh pihak perpustakaan diantaranya seperti karya seni, grafik, diorama, *filmstrip*, *flashcard*, bola dunia, bentuk mikro seperti *aperture card*, mikrofilm, microfilm, slide mikroskop, model, gambar bergerak, foto, poster, *relia*, *slide*, rekaman suara, gambar teknik, transparansi dan rekaman video. Seiringan dengan berkembangnya teknologi yang amat pesat koleksi audiovisual pada perpustakaan bertambah banyak jenisnya diantaranya CD/DVD dan VCD.⁴

Tujuan diadakannya koleksi audiovisual di perpustakaan adalah untuk menyebar dan memperkenalkan budaya daerah, menyampaikan pengaruh yang bernilai pendidikan, memberikan informasi autentik di perpustakaan seluruh Indonesia. Jadi audiovisual juga dipergunakan oleh suatu perpustakaan sebagai alat untuk mempromosikan suatu budaya, nilai-nilai dan edukasi yang bersifat informasi di Indonesia. Selain itu audiovisual juga dapat digunakan sebagai sarana refreasing atau hiburan.⁵

Ketersediaan koleksi audiovisual di sebuah perpustakaan perguruan tinggi tidak akan bermanfaat, apa bila tidak dipakai oleh pengunjungnya. Hal ini dikarenakan karakteristik utama dari sebuah lembaga perpustakaan yakni terdapatnya koleksi-koleksi yang terpakai oleh pemustaka, karena pada dasarnya perpustakaan bukan hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi semata,

⁴ Mubarak, "Koleksi Audiovisual Sebagai Alat Promosi Budaya": *Studi Kasus Perpustakaan Korean Culture Center*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016),3.<https://media.neliti.com/media/publications/162772-ID-koleksi-audio-visual-sebagai-alat-promos>, diakses tanggal 12 Mei 2019 Pukul 05:00 WIB.

⁵ Mubarak, "Koleksi Audiovisual Sebagai Alat Promosi Budaya": *Studi Kasus Perpustakaan Korean Culture Center*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016), 4. <https://media.neliti.com/media/publications/162772-ID-koleksi-audio-visual-sebagai-alat-promos>, diakses tanggal 12 Mei 2019 Pukul 05:00 WIB.

melainkan berfungsi untuk dimanfaatkan.⁶ Bentuk ril keterpakaian bahan yakni dengan adanya bahan pustaka yang dibaca dipinjam, diteliti, dikaji dan dianalisis oleh pengguna. Serta bahan pustaka juga dikembangkan untuk banyak keperluan lainnya.⁷ Keterpakaian koleksi bermakna proses, cara dan perbuatan yang dilakukan untuk memanfaatkan koleksi untuk keperluan pengguna. Tahapan pengukuran keterpakaian koleksi dapat diukur dengan menggunakan tiga cara yakni intensitas penggunaan koleksi perpustakaan, frekuensi penggunaan koleksi perpustakaan dan jumlah jenis koleksi dari suatu perpustakaan yang digunakan oleh pemustaka di suatu perpustakaan.⁸ Untuk dapat mengetahui dampak keterpakaian koleksi yang perpustakaan miliki, maka perpustakaan perlu untuk melakukan kegiatan evaluasi koleksi perpustakaan. Kegiatan evaluasi koleksi yakni suatu kegiatan yang berkaitan dengan menilai koleksi perpustakaan yang sudah dimiliki perpustakaan baik dari segi ketersediaan koleksi itu untuk pemustaka maupun pemanfaatan koleksi tersebut bagi pengguna perpustakaan secara umum.⁹

Salah satu perpustakaan yang menyediakan koleksi audiovisual ialah Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penyediaan koleksi audiovisual ini sudah ada sejak tahun 2012. Jumlah koleksi yang tersedia sampai saat ini berkisar 554 judul dari 998 eksemplar, koleksi yang tersedia berbentuk CD/DVD

⁶ Soedibyo, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid II*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 85.

⁷ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 220.

⁸ Isnaini, "Keterpakaian Koleksi Fiksi Dan Motivasi Kunjungan Siswa Di Perpustakaan Smp Khadijah Surabaya (Studi Deskriptif Keterpakaian Koleksi Fiksi dan Motivasi Kunjungan di Perpustakaan SMP Khadijah Surabaya)", *Jurnal Ilmiah Studi Perpustakaan dan Informasi* 2, No. 1(Mai 2019): 5, <http://journal.unair.ac.id>.

⁹ Abdul Rahman Saleh, *Persoalan-persoalan Kepustawanan Sebagai Konsekuensi Terbitnya UU 43 tahun 2007: Masukan untuk Perpunas RI*, (Bogor: IPB, 2010), 3.

dan VCD. Koleksi audiovisual banyak berisikan tentang **kesenian music aceh, agama, ilmu sosial dan pendidikan, kesusastraan Inggris, sejarah, ilmu terapan, ilmu murni dan ilmu tentang hewan, bahasa arab dan bahasa Inggris.**¹⁰

Jenis bahan audiovisual yang tersedia di Univeritas Islam Negeri Ar-Raniry terdapat pada lantai 2 tepatnya pada ruangan referensi, layanan ini dikelola oleh pustakawan dilayanan referensi.¹¹ Selain itu keterpakaian koleksi audiovisual juga terlihat kurang di kalangan pemustaka. Pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan biasanya hanya menghabiskan waktu untuk mengerjakan tugas kuliah dan berdiskusi dengan teman kelompoknya. Hanya sedikit sekali dari pemustaka yang mau meluangkan waktunya untuk menggunakan koleksi audiovisual ini. Dari data awal yang penulis dapatkan, rata-rata pengunjung perhari yang memanfaatkan audiovisual ini hanya sekitar 4–5 orang saja.¹² Berdasarkan kondisi yang demikian layanan audiovisual terkesan tidak aktif dan kurang diminati oleh pemustaka.

Berdasarkan *problem* yang terpapar pada permasalahan di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti lebih dalam tentang masalah ini. Yakni berkaitan rendahnya penggunaan dan pemanfaatan koleksi audiovisual di dalam sebuah penelitian yang berjudul “Evaluasi Keterpakaian Koleksi Audiovisual di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”.

¹⁰ Daftar Koleksi Audiovisual UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry 2012

¹¹ Hasil Observasi Tanggal 10 Mei 2019

¹² Dokumentasi UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry tahun 2018

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang masalah, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapa besar tingkat pemakaian koleksi audiovisual di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya keterpakaian audiovisual di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterpakaian koleksi audiovisual di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya keterpakaian koleksi audiovisual di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Manfaat dan kegunaan penelitian

Dengan terealisasi tujuan penelitian di atas, manfaat yang penulis harapkan dari hasil penelitian yang dilakukan yakni:

1. Manfaat Teoritis

Dampak dari penelitian yang penulis lakukan diharapkan mampu menghasilkan suatu manfaat teoritis, yaitu berupa manfaat memperluas wawasan pengetahuan dan pemahaman para mahasiswa tentang koleksi

audiovisual khususnya tentang evaluasi keterpakaian koleksi audiovisual di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

Secara konsekuen penelitian ini diharapkan dapat memunculkan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dalam pelayanan audiovisual.
- b. Menjadi bahan penelitian lanjutan untuk penulis lain atau sebagai suatu bahan acuan landasan untuk melaksanakan suatu penelitian lainnya atau lanjutan yang berkaitan dengan topik yang pernah penulis angkat.

E. Penjelasan Istilah

Penelitian ini mengangkat judul Evaluasi Keterpakaian Koleksi Audiovisual di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Demi menghindari terjadinya kesalahpahaman arti terhadap judul yang dipilih maka penulis memaparkan penjelasan istilah yang jelas dan rinci mengenai judul karya ilmiah ini. Adapun istilah yang perlu peneliti jelaskan antara lain yaitu:

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses atau cara bagaimana menentukan sampai sejauh mana tujuan dari suatu pendidikan dapat dicapai oleh suatu individu atau lembaga. Lebih lanjut dikatakan bahwa evaluasi sebagai perbedaan sesuatu yang

ada dengan standar tertentu untuk mengetahui apakah terdapat suatu selisih.¹³ Evaluasi yakni suatu proses untuk memahami, memberi sebuah arti, mendapatkan dan mengkoneksikan sebuah informasi guna menjadi arahan dalam mengambil suatu keputusan. Evaluasi tidak lain merupakan sebuah kegiatan mengorganisasikan dan menyimpan sebuah data dengan lengkap, guna untuk mengetahui hasil yang dapat menjadi panduan dan mengembangkan pembelajaran. Atau dengan kata lain evaluasi merupakan sarana pembuktian dari sebuah pendidikan dan memastikan apakah sudah sesuai dengan jalan yang sebenarnya.¹⁴

Definisi evaluasi yang peneliti dimaksud di dalam penelitian ini ialah pengukuran tentang seberapa besar keterpakaian koleksi audiovisual di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. **Keterpakaian Koleksi**

Keterpakaian koleksi memiliki arti suatu cara, proses, alur dan perlakuan memanfaatkan koleksi di suatu perpustakaan untuk memenuhi keperluan informasi pemustaka. Pengukuran keterpakaian bahan pustaka atau koleksi dapat dilihat dengan memanfaatkan tiga indikator. Yakni indikator intensitas penggunaan koleksi, frekuensi penggunaan koleksi dan jumlah jenis koleksi yang dipakai atau dipergunakan oleh pemustaka di suatu perpustakaan.¹⁵ Keterpakaian koleksi perpustakaan bertitik fokus pada keinginan pemustaka. Keinginan

¹³ Tayibnapis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2011), 4

¹⁴ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 16.

¹⁵ Isnaini, "Keterpakaian Koleksi Fiksi Dan Motivasi Kunjungan Siswa Di Perpustakaan Smp Khadijah Surabaya (Studi Deskriptif Keterpakaian Koleksi Fiksi dan Motivasi Kunjungan di Perpustakaan SMP Khadijah Surabaya)", *Jurnal Ilmiah Studi Perpustakaan dan Informasi* 2, No. 1(Mai 2019): 5, <http://journal.unair.ac.id>.

pemustaka dapat dilihat dari data sistem sirkulasi perpustakaan maupun dari luar perpustakaan.¹⁶ Bentuk ril keterpakaian koleksi perpustakaan adalah adanya koleksi yang dibaca, dipinjam, diteliti, dikaji, dianalisis, serta dikembangkan untuk berbagai macam keperluan pemustaka di suatu perpustakaan.¹⁷

Istilah keterpakaian koleksi yang dimaksud ialah suatu kegiatan penggunaan koleksi audiovisual di UPT Perpustakaan Univeristas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh oleh mahasiswa yakni dengan cara menonton, mendengar atau cara lain, baik untuk keperluan pembelajaran, rileks, atau untuk keperluan lainnya.

3. Koleksi Audiovisual

Koleksi audiovisual atau yang sering disebut dengan koleksi pandang dengar adalah koleksi yang diciptakan dari kecanggihan teknologi informasi bukan dari bahan kertas. Pemanfaatan koleksi audiovisual dengan melihat serta mendengar. Pada awal mula koleksi audiovisual ini berasal dari bahan-bahan non konvensional. Yakni suara, film, kaset video, *tipe recorder*, *slide* suara, dan lain sebagainya.¹⁸ Koleksi audiovisual yang umumnya dimiliki perpustakaan merupakan karya seni, grafik, diorama, filmstrip, flashcard, mainan bola dunia, bentuk mikro seperti *aperture card*, *mikrofis*, *mikrofilm*, *slide mikroskop*, model, gambar bergerak, foto, poster, realia, slide, rekaman suara, gambar teknik, transparansi dan rekaman video. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan

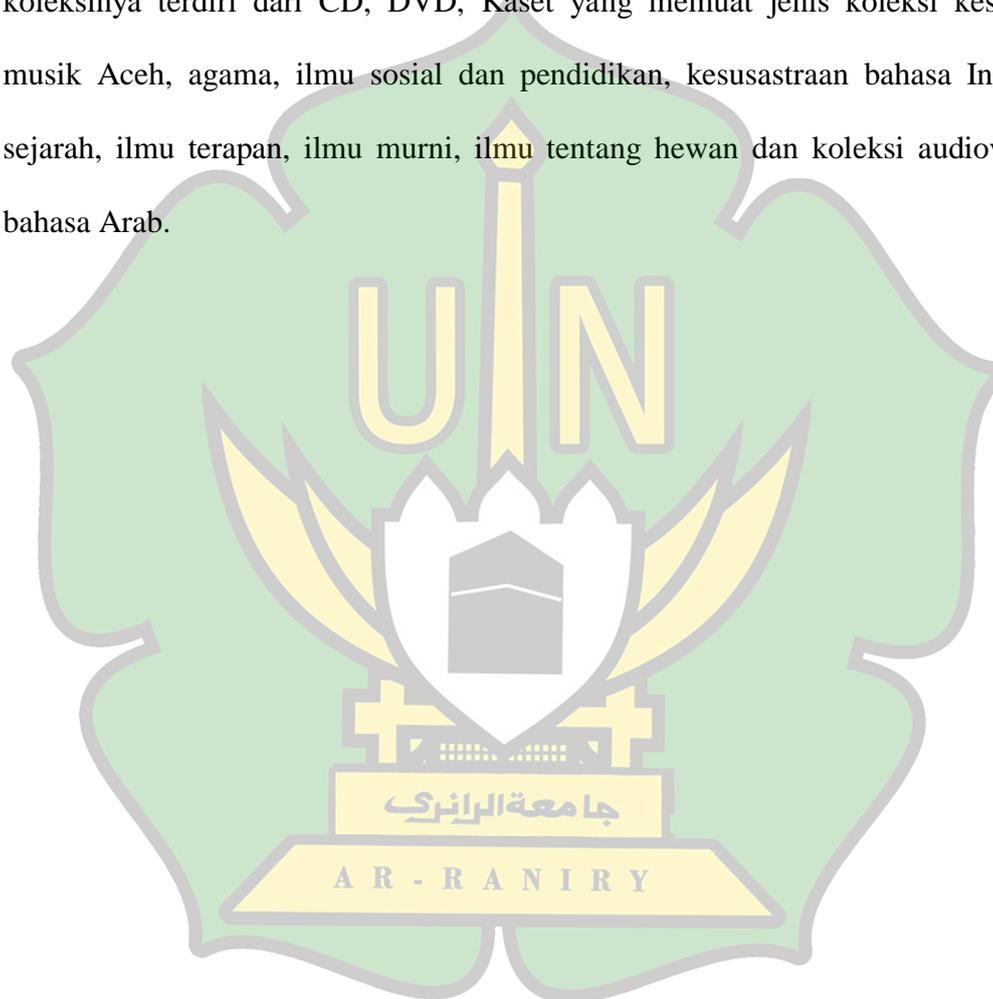
¹⁶ Kohn, "Usage-Based Collection Evaluation with a Curricular Focus", (Glenside: Arcadia University, 2013), 88

¹⁷ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 220

¹⁸ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesioanal*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 134.

informasi yang begitu cepat dan pesat, audiovisual di perpustakaan semakin banyak bertambah jenisnya, yang salah satunya CD dan DVD.¹⁹

Koleksi audiovisual yang penulis maksud adalah koleksi audiovisual di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Yang koleksinya terdiri dari CD, DVD, Kaset yang memuat jenis koleksi kesenian musik Aceh, agama, ilmu sosial dan pendidikan, kesusastraan bahasa Inggris, sejarah, ilmu terapan, ilmu murni, ilmu tentang hewan dan koleksi audiovisual bahasa Arab.



¹⁹ Mubarak, “Koleksi Audiovisual Sebagai Alat Promosi Budaya”: Studi Kasus Perpustakaan Korean Culture Center, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016), 3. <https://media.neliti.com/media/publications/162772-ID-koleksi-audio-visual-sebagai-alat-promos>, diakses tanggal 12 Mei 2019 Pukul 05:00 WIB.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

Penelitian di atas menghususkan pada Evaluasi Keterpakaian Koleksi Audiovisual di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh mempermudah penulis agar memahami kajian ini, penulis menganalisa beberapa kajian lampau yang memiliki signifikan dengan apa yang dikaji, di antaranya penelitian yang signifikan adalah:

Kajian yang ditulis oleh Sukartini dengan judul “*Evaluasi Keterpakaian Koleksi Audiovisual Tahun 2004-2008 di Perpustakaan Indonesian Visual Art Archive (IVAA) Yogyakarta*”. Penelitian ini memiliki tujuan salah satunya ialah untuk mengetahui tingkatan keterpakaian koleksi perpustakaan pada layanan audiovisual tahun 2004 sampai dengan 2008 di perpustakaan Indonesia Visual Art Archive (IVAA) Yogyakarta. Penelitian ini pun memakai pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jumlah 2164 judul/eks. pemilihan jumlah informan berfokus pada tabel penentuan, informan Krejcie dan Morgan (1970) penelitian ini melibatkan 327 orang sebagai informan, teknik pengumpulan sample berdasarkan random informan atau secara acak. Persentase pemanfaatan koleksi sebesar 20,9% sebagai hasil penelitian. Hal ini menunjukkan hasil bahwa hanya sangat minim penggunaan koleksi audiovisual di perpustakaan.¹

¹ Sukartini, “Evaluasi Keterpakaian Koleksi Audiovisual Tahun 2004-2008 di Perpustakaan Indonesian Visual Art Archive (IVAA) Yogyakarta” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011), 2. <http://digilib.uin-suka.ac.id/5444/Cover.pdf>.

Kajian yang ditulis Faritia Maulida dengan judul “*Evaluasi Keterpakaian Koleksi Tercetak di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterpakaian koleksi tercetak di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif UIN ar-Raniry yang menjadi anggota di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Jumlah sampel sebanyak 96 mahasiswa UIN Ar-Raniry yang di ambil berdasarkan teknik quota sampling. Hasil penelitian dengan menggunakan dokumentasi dari database pengolahan koleksi tercetak dengan nomor klasifikasi 900 dan data sirkulasi dengan nomor klasifikasi 900 pada perpustakaan UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Pada tahun 2017 hanya 9.89 % yang dipinjam dari jumlah 869 judul. Pada tahun 2018 hanya 12.19% yang dipinjam dari jumlah 869 judul. Dan pada tahun 2019 hanya 7.47 % yang dipinjam dari jumlah 869 judul. Berdasarkan data angket menunjukkan bahwa keterpakaian koleksi tercetak tertinggi berada pada kegiatan membaca di tempat adalah sebanyak (69.8%). Keterpakaian koleksi tercetak dengan cara mencatat informasi dari buku sebanyak (66,7%) dan keterpakain koleksi tercetak dengan cara di pinjam sebanyak (61,5%) serta keterpakain koleksi tercetak berdasarkan data statistik peminjaman pada tahun 2017 bulan Januari-Desember sebanyak 49.862 proses peminjaman, 2018 Januari-Desember sebanyak 43842 proses peminjaman dan tahun 2019 Januari-Mei sebanyak 11352 proses peminjaman. Sedangkan keterpakain koleksi tercetak terendah berada pada kegiatan menfotocopy yaitu sebanyak (34,4%). Jadi dapat

disimpulkan bahwa keterpakaian koleksi tercetak oleh mahasiswa di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry tergolong baik.²

Kajian yang ditulis Cut Sazuana Maqfirah dengan judul “*Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh dengan Menggunakan Pendekatan Analisis Sitiran*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterpakaian koleksi yang tersedia di Perpustakaan Muhammadiyah Aceh berdasarkan Jurnal Ilmiah Psikologi An-Nafs pada tahun 2011-2013 dan Skripsi Mahasiswa Jurusan Psikologi tahun 2018, untuk mengetahui pengarang yang paling banyak disitir pada kedua sumber referensi tersebut di atas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis sitiran. Populasi dalam penelitian ini adalah 3 buah jurnal (volume 1 sampai dengan volume 3 Tahun 2011-2013) dan Skripsi Mahasiswa Jurusan Psikologi 21 skripsi Tahun 2018. Populasi menggunakan total sampling. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterpakaian koleksi Psikologi yang dikutip oleh dosen dalam penulisan Jurnal Psikologi An-Nafs tahun 2011-2013 adalah sebanyak 5,80%. Keterpakaian koleksi Psikologi dalam penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan Psikologi Tahun 2018 adalah sebanyak 6,33%. Pengarang yang sering disitir pada artikel Jurnal Ilmiah Psikologi An-Nafs pada Tahun 2011-2013 adalah Azwar, S dengan judul buku penyusunan skala psikologi dengan jumlah 19 sitiran atau 27,9%, sedangkan pengarang yang sering disitir pada

² Faritia Maulida, “Evaluasi Keterpakaian Koleksi Tercetak di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), 2. Di akses pada tanggal 1 February, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/11250/>

skripsi mahasiswa Jurusan Psikologi Tahun 2018 adalah Sugiyono dengan judul metode penelitian kualitatif dengan jumlah 23 sitiran atau 30,2%.³

Kajian lainnya ditulis oleh Sartini dengan judul “*Optimalisasi Layanan Koleksi Audiovisual di Perpustakaan ISI Surakarta*”. Penelitian tersebut lebih menggukan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan metode wawancara dan observasi. Hasil dari kajian tersebut menunjukkan bahwa hasrat pemustaka yang tinggi dalam memanfaatkan koleksi audiovisual dilatarbelakangi dengan keperluan akademisnya. Optimalisasi manajemen dan layanan koleksi audiovisual disupport dengan kemajuan teknologi informasi yang telah timbulnya peluang bagi pihak perpustakaan untuk meningkatkan kebahagiaan pemakainya. Pemanfaatan bahan koleksi audiovisual yang *highclass* lebih diharapkan bisa mengangkat keinginan pemustaka terhadap koleksi tulis, karena bagaimanapun koleksi audiovisual akan berjalan seiring dengan koleksi tulis. Referensi audiovisual seharusnya disupport oleh suatu data yang berbentuk tulisan, baik diantaranya berupa buku, jurnal atau laporan penelitian.⁴

Penelitian relevan di atas memiliki perbedaan dan persamaan dengan apa yang peneliti kaji. Perbedaan mendasar terlihat pada objek kajiannya dimana kajian tentang keterpakaian koleksi audiovisual di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, sedangkan kajian relevan lainnya melihat objeknya pada aspek

³ Cut Sazuana Maqfirah, “Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh dengan Menggunakan Pendekatan Analisis Sitiran” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), 2 Di akses pada tanggal 1 February, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/10025/>

⁴ Sartini, “Optimalisasi Layanan Koleksi Audiovisual di Perpustakaan ISI Surakarta”, *Jurnal Studi Perpustakaan* 2, No. 2, (2016): 5, <https://digilib.isi-ska.ac.id/pdf>

tertentu seperti media audiovisual berupa SSTV dan sebagainya. Perbedaan dasar lainnya berupa lokasi penelitian dan subjek yang memberikan informasi penelitian. Perbedaan lainnya ialah dimana penelitian sebelumnya fokus penelitian pada Optimalisasi layanan koleksi. Beberapa kajian sebelumnya juga memakai metode yang berbeda dengan penelitian ini, dimana kajian tersebut lebih cenderung menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan kajian yang dilakukan ini lebih cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif terhadap pemanfaatan koleksi audiovisual di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

B. Evaluasi Koleksi

1. Pengertian Evaluasi Koleksi

Evaluasi dalam Bahasa Inggris yakni “*evaluation*” artinya penilaian atau penafsiran, kata evaluasi banyak digunakan untuk memberi makna terhadap objek yang diteliti.⁵ Evaluasi ialah pemakaian teknik penelitian untuk menakar sejauh mana kebutuhan dari pemakai serta tujuan yang dapat dicapai suatu program dalam proses menafsirkan informasi atau sebagai bentuk instruksi.⁶

Berdasarkan pandangan di atas, maka kita simpulkan evaluasi merupakan alat yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana seorang atau sesuatu yang diukur sudah mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan oleh sebuah lembaga atau institusi.

⁵ Echols dan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), 220.

⁶ Ajick. 2009, *Analisis Koleksi Perpustakaan Seleksi, Penyiangan dan Evaluasi*, (Jakarta: Diakse, 1 September, 2019), 27 <http://pustaka.uns.ac.id/?menu=news&option=detail&nid=225>

Evaluasi koleksi ialah kegiatan memperkirakan bahan bermanfaat bagi pemustaka ataupun dari segi ketersediaan koleksi itu sendiri. Apakah suatu koleksi dimanfaatkan oleh pemustaka ataupun tidak.⁷ Evaluasi koleksi perpustakaan yakni suatu aktivitas untuk menilai daya guna atau keberhasilan suatu koleksi untuk membantu memenuhi kebutuhan civitas akademika dalam suatu perguruan tinggi. Program evaluasi koleksi harus dilakukan dengan terencana dengan baik sehingga dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perkembangan perguruan tinggi tersebut.⁸ Proses evaluasi koleksi yaitu proses dari efektifitas di dalam mencukupi kebutuhan informasi civitas akademika. Evaluasi yaitu aktivitas terus-menerus yang merefleksikan perubahan di dalam proses pembelajaran yang sangat berhubungan erat dengan pemakai. Dengan adanya kegiatan evaluasi koleksi perpustakaan, pihak perpustakaan dapat menilai dan paham bagaimana pengaruhnya literatur yang tersaji di dalam memenuhi komunitas perguruan tinggi.⁸

Ulasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kegiatan evaluasi koleksi perpustakaan merupakan bagian upaya menilai pemakaian koleksi pada perpustakaan di dalam mencukupi keperluan informasi civitas akademika dari sebuah universitas. Pihak perpustakaan seharusnya lebih banyak mengadakan

⁷ Nur'aini, "Evaluasi Koleksi pada Pusat Dokumentasi Hak Asasi Manusia dengan Menggunakan Metode CheckList dan Metode Conspectus", (Jakarta: FIB UI, 1998), 19 <http://lib.ui.ac.id/detail?id=78576&lokasi=lokal>

⁸ Depdikbud, "Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman", (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I, 2004), 49.

⁸ Hardi, "Evaluasi Koleksi Perpustakaan FIB UI Bidang Linguistik Umum dengan Menggunakan Metode Conspectus", (Depok: Universitas Indonesia, 2015), 28 <http://conspectusreload.tripod.com/index.blog/1381528/> pendahuluan, diakses 2 September 2019.

evaluasi guna untuk memastikan apakah bahan pustaka yang tersedia sudah sesuai dan relevan dengan yang dibutuhkan oleh pemustaka.

2. Tujuan evaluasi koleksi

Tujuan dari evaluasi ialah mengukur seberapa besar tingkatan pengetahuan, perilaku maupun sikap dari kelompok sasaran.⁹ Survei sangat berperan dalam mengukur suatu hal yang dilakukan dengan meminta jawaban dan penilaian dari pihak lain. Sedangkan tujuan dari evaluasi menurut pendapat Tayibnapiis merupakan:

- a. Membuat kebijakan dan keputusan.
- b. Menilai hasil yang dicapai para pelajar.
- c. Menilai kurikulum.
- d. Memberi kepercayaan kepada sekolah.
- e. Memonitori dana yang telah diberikan.
- f. Memperbaiki materi dan program pendidikan.¹⁰

Uraian di atas dapat terlihat jelas bahwa fokus dari evaluasi ialah dalam pengambilan suatu keputusan untuk mengukur tingkat pengetahuan, perilaku dan sikap kelompok sasaran agar mendapatkan suatu informasi yang tepat. Perpustakaan memiliki argument dalam melakukan evaluasi koleksi. Argument

⁹ Zainal, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 13.

¹⁰ Tayibnapiis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2011), 2

umum yang melatarbelakangi dilakukannya evaluasi koleksi pada suatu perpustakaan menurut pendapat Junaidi yaitu:¹¹

- a. Untuk mengembangkan program pengadaan yang cerdas dan realistis berdasarkan pada data koleksi berdasarkan data koleksi yang sudah ada.
- b. Untuk menjadi bahan pertimbangan pengajuan anggaran untuk pengadaan koleksi berikutnya.
- c. Untuk menambah pengetahuan staf pengembangan koleksi terhadap keadaan koleksi. Alasan tersebut menjadi dasar untuk menentukan tujuan evaluasi koleksi.

Faktanya, menurut Hardi tujuan evaluasi koleksi dikerjakan agar dapat memprediksi level pemanfaatan koleksi perpustakaan dimasa depan.¹² Berdasarkan prosedur pengembangan koleksi di dalam mengembangkan program perguruan tinggi, Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi menjelaskan tujuan evaluasi koleksi yaitu:¹³

- a. Mengetahui mutu, ruanglingkup dan kedalaman koleksi.
- b. Menyesuaikan koleksi dengan tujuan dan program perguruan tinggi.
- c. Mengikuti perubahan, perkembangan, sosial budaya, ilmu dan teknologi.
- d. Meningkatkan kapasitas informasi.
- e. Mengetahui kelemahan dan kekuatan sebuah koleksi.

¹¹ Junaidi, "Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Perguruan Tinggi", <http://wawan-junaidi.pengembangan-koleksi.html>, Diakses 2 September 2019), 12

¹² Hardi, "Evaluasi Koleksi Perpustakaan FIB UI Bidang Linguistik Umum dengan Menggunakan Metode Conspectus", <http://conspectusreload.tripod.com/index.blog/1381528/> pendahuluan, diakses 2 September 2019.

¹³ Depdikbud, *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman*, 50-51.

f. Menyesuaikan kebijakan pengembangan koleksi.

Adapun pendapat lain yang dinyatakan oleh Ajick yaitu misi dari evaluasi di antaranya yaitu menentukan kualitas dari koleksi dan juga untuk mengetahui apakah tujuan perpustakaan yang sudah ditentukan tercapai”.¹⁴ Ringkasan yang lebih detail mengenai maksud evaluasi koleksi yang dikemukakan oleh pendapat Nurjanah sebagai berikut ini.²⁰

a. Tujuan Internal

- (1) Kebutuhan pengembangan koleksi ialah kumpulan subjek koleksi, kedalaman koleksi, dan pola dari pemanfaatan koleksi oleh pengguna, nilai data asset perpustakaan, masalah yang tengah dihadapi oleh kebijakan pengembangan koleksi dan program-programnya, perubahan apa saja yang harus dilaksanakan dengan program yang telah tersedia, dan apa para staff pengembangan koleksi sudah menunaikan tugasnya dengan baik dan disiplin untuk mendata kekuatan dan kelemahan koleksi secara kualitatif maupun kuantitatif untuk mnghasilkan sejumlah data untuk keperluan program pengembangan koleksi bersama perpustakaan lainnya, data untuk kepentingan penyiangan, data untuk kepentingan stock opname.
- (2) Kebutuhan anggaran, menolong penetapan alokasi anggaran untuk memperkuat subjek yang lemah; alokasi anggaran untuk menjaga subjek yang sudah kuat; alokasi anggaran untuk Universitas Sumatera Utara bagi

¹⁴ Ajick. 2009, “Analisis Koleksi Perpustakaan Seleksi, Penyiangan dan Evaluasi”, (Jakarta: Diakse, 1 September, 2019), 27
<http://pustaka.uns.ac.id/?menu=news&option=detail&nid=225>

²⁰ Nurjanah, *Perawatan dan Penyiangan Bahan Pustaka: Pengembangan Koleksi Modul 9*, 12

pengembangan koleksi retrospective, semua alokasi anggaran pengembangan koleksi.

b. Tujuan eksternal

- (1) Kebutuhan institusi lokal, untuk mengetahui kinerja perpustakaan, rasionalisasi anggaran pengembangan koleksi yang diajukan, apakah anggaran yang didapat bisa menopang kebutuhan, apakah perpustakaan tersebut sudah sederajat dengan unit pelayanan lain di dalam komunitas yang setara, alternatif lain dari penambahan ruang (ruang penyimpanan), apakah koleksi sudah habis masa, apakah koordinasi di dalam program pengembangan koleksi sudah berjalan dengan sesuai prosedur; apakah tingkat duplikasi koleksi sudah sesuai standar, apakah rasio biaya/keuntungan masuk akal dan wajar.
- (2) Kebutuhan di luar organisasi, menyiapkan data untuk akreditasi badan-badan pendanaan berbagai program jaringan, konsorsium dan kerjasama lainnya. Berdasarkan uraian di atas dapat terlihat jelas bahwa evaluasi koleksi dibutuhkan untuk mengkaji apakah koleksi yang tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan bagi pengguna dan dimanfaatkan dengan baik oleh pengguna perpustakaan di dalam memenuhi kebutuhan informasinya dan apakah koleksi yang tersedia telah sesuai standar dengan kebutuhan pengembangan koleksi, kebutuhan anggaran, kebutuhan internal organisasi dan kebutuhan eksternal organisasi perpustakaan.¹⁵

¹⁵ Nurjanah, *Perawatan dan Penyilangan Bahan Pustaka: Pengembangan Koleksi Modul* 9, 13

Berdasarkan rincian di atas dapat dijabarkan evaluasi koleksi dibutuhkan untuk mengkaji apakah suatu koleksi yang tersedia sudah sesuai dengan yang dibutuhkan pemustaka dan digunakan dengan baik oleh pemustaka di dalam memenuhi keperluan informasi dan apakah koleksi yang tersedia sudah sesuai dengan keperluan pengembangan koleksi, kebutuhan anggaran, kebutuhan internal maupun eksternal organisasi perpustakaan.

3. Metode Evaluasi Koleksi

Terdapat beberapa metode di dalam mengevaluasi koleksi perpustakaan. Menurut pendapat George Bonn di dalam artikelnya "*Evaluation of the collection*" yang mana dikutip oleh Evans¹⁶, terdapat lima pendekatan umum di dalam mengevaluasi koleksi perpustakaan, yakni:

- 1) Menyusun statistic kepemilikan
- 2) Memeriksa daftar standar – katalog dan bibliografi
- 3) Mendapatkan Pendapat dari pengguna
- 4) Meneliti koleksinya secara langsung
- 5) Menerapkan standar (yang melibatkan penggunaan berbagai metode yang disebutkan di atas), daftar pustaka kemampuan pengiriman dokumen dan mencatat penggunaan relative dari kelompok tertentu.

¹⁶ G. Edward Evans, *Developing Library and Information Center Collections*, Ed. 3, Englewood, Colorado: Libraries Unlimited, Inc, 1995, p. 404.

Menurut pendapat dari Ifidon (99) sebagaimana yang dikutip oleh Isaac dan Sussan, berikut ini merupakan beberapa metode untuk mengevaluasi perpustakaan koleksi dan layanan diantaranya:

- 1) Dengan mengambil statistic penggunaan perpustakaan
- 2) *Checklist of Acquisition of materials*
- 3) Dengan pengamatan langsung penggunaan bahan fisik
- 4) Membandingkan catatan dengan praktik standar dunia

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat diketahui bahwa ada kesamaan dalam penggunaan metode evaluasi koleksi. Pada kedua pendapat tersebut menfokus pada penggunaan data statistik, penilaian koleksi secara langsung dengan melakukan metode observasi. Berbeda dengan kedua pendapat di atas, *American library association (ALA's Guide to the Evaluation of Library Collections)* sebagaimana yang dikutip oleh Evans, membagikan metode evaluasi koleksi ke dalam tindakan yang berpusat pada pengumpulan dan tindakan yang terpusat. Dalam setiap kategori ada sejumlah metode evaluasi khusus.¹⁷

Dalam kajian di atas diketahui bahwasannya di dalam melakukan evaluasi koleksi dapat dilakukan dengan beberapa metode untuk mengetahui kondisi koleksi perpustakaan. Menurut pendapat *ALA's Guide to the Evaluation of*

¹⁷ Evans, *Developing Library and Information Center Collections.*, p.405.

Library Collections. YuyuYulia¹⁸ memaparkan secara rinci metode evaluasi koleksi dari ALA tersebut sebagai berikut:

Pertama, Metode Evaluasi koleksi yang terpusat pada koleksi itu sendiri dapat ditelusuri melalui:

- 1) Daftar pencocokan, bibliografi dan katalog.
- 2) Pendapat dari pakar.
- 3) Perbandingan data statistik.
- 4) Berbagai standar koleksi.

Kedua, melihat tingkat penggunaan koleksi oleh pemustaka merupakan cara lain dalam mengevaluasi koleksi perpustakaan. Melalui metode ini dapat ditelusuri dengan cara:

- 1) Kajian sirkulasi
- 2) Pendapat pengguna
- 3) Analisis terhadap statistik pinjam antar perpustakaan.
- 4) Kajian sitiran.
- 5) Kajian penggunaan di tempat (ruang baca)
- 6) Ketersediaan koleksi di rak.
- 7) Kajian simulasi penggunaan.

¹⁸ Yuyu Yulia dan Janti, Pengembangan Koleksi: Penerbit Universitas Terbuka, Edisi 1, 2009, hal. 3.35

8) Uji penyampaian dokumen.

C. Keterpakaian koleksi Perpustakaan

1. Pengertian Keterpakaian koleksi

Keterpakaian koleksi merupakan cara, alur, proses, dan perlakuan dalam memanfaatkan koleksi di perpustakaan untuk memenuhi kepentingan informasi pemustaka. Menurut pendapat Jain (1969) metode yang digunakan untuk melihat keterpakaian koleksi ada 2 metode yang pertama adalah 83 dengan memilih sampel buku dari total koleksi pada perpustakaan. Setelah itu mengecek tentang pemakaian koleksi Metode tersebut yang dicatat oleh perpustakaan. Metode yang kedua adalah metode yang menggunakan semua populasi menjadi sampel penelitian. Selain mencatat pemakaiannya peneliti juga akan mencatat karakteristik yang dimiliki oleh koleksi. Karakteristiknya berupa subjek dan umur buku saat berada di perpustakaan.¹⁹

Menurut pendapat Kohn (2013) metode evaluasi koleksi berbasis keterpakaian koleksi berfokus pada permintaan pengguna. Permintaan ini berasal dari data sirkulasi yang berasal dari dalam perpustakaan sendiri maupun yang berasal dari luar perpustakaan yang biasa disebut dengan Inter Librarian Loan.²⁰ Sedangkan Menurut Pendapat dari Thompson (1991) menyatakan bahwa pengukuran konsep pemanfaatan perpustakaan dapat diukur dengan tiga indikator

¹⁹ Jain, "Sampling and Data Collection Methods for a Book-Use Study", (Chicago: The University of Chicago Press, 2008), 245.

²⁰ Kohn, "Usage-Based Collection Evaluation with a Curricular Focus", (Glenside: Arcadia University, 2013), 88

yakni intensitas penggunaan, frekwensi penggunaan, dan jumlah koleksi yang digunakan.²¹

2. Indikator Keterpakaian Koleksi

Metode evaluasi koleksi berdasarkan keterpakaian koleksi yang berfokus kepada permintaan pemustaka. Permintaan tersebut bersumber dari data sirkulasi yang tersedia di dalam perpustakaan itu sendiri maupun yang berasal dari luar perpustakaan yang dapat disebut *Inter Librarian Loan*.²² Metode yang dipakai dalam melihat keterpakaian koleksi terdiri dari 2 metode. metode pertama ialah dengan memilih informan buku dari total semua koleksi pada perpustakaan. Selanjutnya melihat tentang pemakaian koleksi tersebut yang dicatat oleh perpustakaan. Metode kedua merupakan metode yang menggunakan semua populasi menjadi informan penelitian. Selain mencatat penggunaannya peneliti juga akan mencatat karakteristik yang dimiliki koleksi. Karakteristiknya berupa subjek dan umur buku saat berada di perpustakaan.²³

Pemakaian koleksi meliputi indikator *checklist* yang terdiri dari (1) nomor klasifikasi, (2) volume koleksi (jika ada), (3) nomor eksemplar dari koleksi (jika ada).²⁴ Thompson mengungkapkan bahwa dalam mengukur konsep pemanfaatan perpustakaan menggunakan tiga indikator yaitu intensitas penggunaan, frekwensi penggunaan, dan jumlah koleksi yang digunakan. Dari Ketiga indikator tersebut mempunyai penjelasan dan tujuan sebagai berikut ini:

²¹ Thompson, "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly*". *Jurnal Perpustakaan* 15, No.1, (2000). 443, <https://www.jstor.org/stable/249443.pdf>

²² Kohn, "Usage-Based Collection Evaluation with a Curricular Focus", (Glenside: Arcadia University, 2013), 88

²³ Jain, "Sampling and Data Collection Methods for a Book-Use Study", (Chicago: The University of Chicago Press, 2008), 245.

²⁴ *Ibid.*, 249

- (1) Intensitas Penggunaan (*intensity of use*) merupakan sejauh mana keunggulan dan kehebatan dari koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Intensitas penggunaan dilihat juga dari kunjungan yang dilakukan oleh pengguna perpustakaan. Jika pengguna sering mengunjungi perpustakaan maka dapat disimpulkan jika informasi yang tersedia di perpustakaan diinginkan dan bermanfaat bagi pemustaka.
- (2) Frekwensi penggunaan (*frequency of use*) Bertujuan agar menunjukkan seberapa sering pemustaka menggunakan koleksi untuk mencukupi kebutuhan informasinya. Pemanfaatan ini tidak cuman dari penggunaan bahan koleksi saja namun juga dari pemanfaatan fasilitas yang tersedia di perpustakaan.
- (3) Jumlah yang digunakan (*diversity of software pachage used*) Menunjukkan sejauh mana ketergantungan pemustaka terhadap koleksi yang tersedua di perpustakaan. Di dalam pemanfaatan koleksi pemustaka tidak cuman datang untuk tujuan meminjam koleksi namun juga bertujuan untuk menggunakan koleksi di tempat.²⁵

D. Jenis-Jenis Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Yulia mengkategorikan koleksi perpustakaan menjadi dua kategori. Hal ini dimaksudkan guna meringankan proses dalam melaksanakan pengadaan koleksi perpustakaan, pengolahan bahan pustaka dan penyusunan serta pelayanan terhadap pemustaka. Pembagian kategori tersebut meliputi:²⁶

²⁵ Thompson, "Personal Cumputing: Toward a Conceptual Model of Utilization. MIS Quarterly". *Jurnal Perpustakaan* 15, No.1, (2000). 443, <https://www.jstor.org/stable/249443.pdf>

²⁶ Yulia dan Janti Gristinawati, *Pengembangan Koleksi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 5.

1. Tercetak, yang terdiri dari:

a. Buku merupakan salah satu koleksi yang memiliki satu kesatuan utuh. Biasanya juga disebut dengan monograf. Buku disusun dalam sebuah jilid bahkan lebih. Contoh terbitan antara lain: buku, kumpulan laporan penelitian, kumpulan skripsi, tesis, serta disertasi.

b. Non Buku

(1) Terbitan serial atau disebut terbitan berseri yang diterbitkan berkesinambungan dan memiliki jangka waktu terbit tertentu baik itu dalam waktu hari, minggu, bulan, dan tahun.

(2) Koleksi Peta Suatu Wilayah.

(3) Koleksi Gambar

(4) Brosur, pamphlet, dan booklet

(5) Koleksi Makalah

2. Koleksi Non Cetak, yang terdiri dari:

a. Rekaman gambar contohnya Film, Video, CD, Microfilms, dan Microfis.

b. Rekam Suara meliputi Piringan Hitam, CD dan kaset.

c. Karya dalam bentuk disket atau biasa disebut dengan rekaman data magnetic, yang penyajiannya secara online.²⁷

Berdasarkan pendapat Rahayuningsih jenis-jenis koleksi perpustakaan di antaranya yaitu:²⁸

²⁷ Yulia dan Janti Gristinawati, *Pengembangan Koleksi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 6

²⁸ Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 137-138

1. Buku teks, yakni buku yang direkomendasikan untuk mendukung suatu mata perkuliahan.
2. Buku referensi, yakni bahan rujukan disuatu perpustakaan, contohnya seperti alat seseksi bibliografi yakni abstrak, laporan tahunan, kamus, indeks, katalog dan ensiklopedi. Buku referensi ini juga dapat mencakup bidang-bidang studi tertentu.
3. Koleksi yang dapat memperkaya dan menambah pengetahuan pemustaka selain dari bidang studi dasar yang tersedia.
4. Terbitan berkala meliputi koleksi majalah, koran, dan lainnya.
5. Terbitan Perguruan Tinggi atau koleksi khusus yang dikeluarkan oleh suatu perguruan tinggi.
6. Terbitan pemerintah atau suatu terbitan yang dikeluarkan oleh suatu lembaga pemeritahan.
7. Koleksi khusus yang diterbitkan oleh suatu perpustakaan sesuai dengan minat kusus suatu lembaga perpustakaan. Contohnya seperti masalah kebudayaan dan subjek lainnya.
8. Koleksi Audiovisual yang meliputi koleksi non buku diantaranya kaset, cd, film, tape, piringan hitam, video tape, bahkan sampai dengan koleksi daun lontar dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan jenis dari bahan pustaka terdiri atas bahan fisik maupun nonfisik. Yang termasuk bahan fisik mencakupi: koleksi buku, peta, brosur, gambar, makalah dan terbitan berseri. Koleksi bahan nonfisik seperti koleksi rekaman gambar serta

rekaman data dalam bentuk digital, piringan hitam, kaset, video dan masih banyak lagi. Semua koleksi audiovisual dapat dimanfaatkan dengan menggunakan alat bantu tertentu.

E. Koleksi Audiovisual

1. Pengertian koleksi audiovisual

Secara umum koleksi yang perpustakaan miliki berupa buku baik di perpustakaan modern maupun perpustakaan maju terdapat bahan pustaka non buku berupa alat-alat *Audiovisual Aids*. Audio berasal dari bahasa latin “Audie” yang memiliki makna pendengaran. Makna dari audio ialah “pendengaran dan suara”. Audio atau Odio merupakan istilah untuk segala sesuatu yang berarti bunyi atau suara, bertentangan dengan Video, yang bermakna segala sesuatu yang bersifat dapat dilihat (visual).

Berbeda halnya dengan bahan pustaka yang berupa buku dengan kertas sebagai media untuk mencetak tulisan yang mengandung sejumlah informasi, bahan pustaka non buku (audiovisual) merupakan jenis bahan koleksi perpustakaan yang mendokumentasikan informasi yang bentuk: 1) Rekaman gambar: slide, foto 2) Rekaman suara: pita suara, piringan hitam.²⁹

Bahan koleksi audiovisual atau yang sering diketahui banyak orang dengan koleksi pandang dengar ialah koleksi yang diciptakan dari hasil teknologi elektronik, bukan dari bahan cetakan kertas, yang pemanfaatannya menggunakan system unsur dengar dan visual. Koleksi tersebut berasal dari bahan nonkonvensional. Contohnya film suara, kaset video, *tipe recorder*, *slide* suara,

²⁹ Dhimas, “Pengolahan Koleksi Pandang Dengar (AudioVisual) Di Upt Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta”, (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2009), 20. <https://eprints.uns.ac.id/7663/>

dan lainnya.³⁰ Koleksi audiovisual yang penulis maksud adalah koleksi audiovisual di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang terdiri dari CD, DVD, Kaset yang memuat jenis koleksi **kesenian musik Aceh, agama, ilmu sosial dan pendidikan, kesusastraan bahasa Inggris, sejarah, ilmu terapan, ilmu murni, ilmu tentang hewan dan koleksi audiovisual bahasa Arab.**³¹

Koleksi Pandang Dengar (audiovisual) di tempatkan dalam ruanglingkup perpustakaan sebagai alasan: 1) alat bantu proses pendidikan dan pengajaran 2) Menghemat tempat serta waktu penyimpanan 3) Merupakan media penyampaian informasi yang lebih menarik 4) Bahan ini berisi sumber informasi ilmiah 5) Bahan ini lebih tahan lama dari pada bahan cetak (buku).³²

2. Jenis Koleksi Audivisual

Adapun jenis koleksi Pandang Dengar (AudioVisual) antara lain:

- a. Kaset Audio: kaset video, kaset analog, Piringan Hitam (PH), Open Rel, CP Audio, merupakan koleksi audiovisual yang hanya menampilkan suara, baik suara alunan nada music atau suara manusia dan lain sebagainya.
- b. Kaset Video: MDU (Master), Video High 8 mm, VHS Video, Betamax, VCD (*Video Casette Digital*), DVD (*Digital Video Disk*), ialah jenis koleksi audiovisual yang sudah disempurnakan dari jenis kaset audio.

³⁰ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesioanal*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 134.

³¹ Daftar Koleksi Audiovisual UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2012-2018.

³² Dhimas, "Pengolahan Koleksi Pandang Dengar (AudioVisual) Di Upt Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta", (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2009), 25. <https://eprints.uns.ac.id/7663/>

Jenis koleksi ini memiliki keunggulan yaitu dapat didengarkan, dilihat, dan informasi akan lebih maksimal dan mudah diterima.

- c. Piringan Hitam, merupakan jenis koleksi audiovisual yang hanya menampilkan informasi suara. Media ini bisa dikatakan media informasi audio, seperti halnya kaset.
- d. CD-ROM, ialah hardware yang di dalamnya terdapat berbagai program yang telah terinstall oleh system yang berfungsi untuk membaca CD.
- e. Slide, merupakan media atau bentuk fisik dari rekaman gambar yang hanya dapat dilihat.
- f. Disket, merupakan jenis koleksi audiovisual yang menyerupai dengan CD, tapi biasanya informasi yang terdapat di dalam disket berupa informasi yang berbentuk tulisan saja, sebab disket tidak dapat memperlihatkan informasi gambar, disebabkan oleh memori yang dimiliki disket cenderung sedikit sedikit.³³

File dokumen nonprinting sendiri bisa dikelompokkan menjadi tiga, yakni:³⁴

- a. File dokumen yang dapat didengarkan Contoh: kaset, piringan hitam, reel to reel, CD.
- b. File dokumen yang dapat dilihat Contohnya: slide, film bisu, mikrofilm, mikrofis, transparansi, peta, globe, foto, file

³³ Dhimas, "Pengolahan Koleksi Pandang Dengar (AudioVisual) Di Upt Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta", (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2009), 27-28. <https://eprints.uns.ac.id/7663/>

³⁴ Ibid., 28

- c. File dokumen yang dapat dilihat dan didengar contohnya: film suara, video, film strip, slide bersuara. File dokumen dibutuhkan untuk dokumentasi agar dapat berpacu dengan cepat seiring banyaknya permintaan informasi dokumen. File dokumen yang diganti dari file dokumen cetak menjadi bentuk non cetak akan lebih efektif dan efisien.

Katalogisasi koleksi audiovisual, seperti video recording, computer software, dan sound recording menati aturan seperti katalogisasi koleksi buku. Peraturan katalogisasi umum yang dipakai merupakan: *Anglo American Cataloguing Rules*. Pengkatalog wajib mengidentifikasi judul, penerbit, dan tahun produksi, akan tetapi jarang ditemukannya pengarang, nomor penerbitan, komponen dan durasi untuk menggantikan jumlah halaman. Untuk menentukan informasi yang maksimal untuk pemustaka, informasi bibliografis koleksi audiovisual wajib disatukan dalam katalog perpustakaan, Namun, “access points” agar membedakan koleksi audiovisual perlu dilakukan dan informasi teknis dan pemakaian perlu dicantumkan, misalkan: CD untuk CD-ROM, F untuk film, K untuk kaset, SI untuk slide.³⁵

3. Kelebihan dan Kelemahan Koleksi Audivisual

Adapula kelebihan dan kelemahan di dalam pemanfaatan koleksi pandang dengar (audiovisual) di perpustakaan, ialah:

a. Kelebihan

- (1) Menghemat ruang penyimpanan jika disandingkan dengan buku atau majalah yang memerlukan ruang yang lebih besar

³⁵ Widodo. “Mengelola Koleksi AudioVisuals”. Disampaikan dalam *Semiloka Total Quality Management (TQM). Dalam Perbaikan Kualitas Pelayanan dan Pengelolaan Pustaka Pandang Dengar*, Surakarta: STSI Surakarta, 2006.

- (2) Melindungi bahan originalnya karena bahan kertas sangat terbatas masa ketahanannya
- (3) Biaya cetak yang berjenis ini jauh lebih mudah dijangkau (murah) jika disandingkan dengan dokumen yang sudah lama dan mahal
- (4) Bahan-bahan ini mudah dalam pengirimannya dan lebih ringan.

b. Kelemahan

- (1) Dalam pemakaian yang kurang hati-hati dapat menyebabkan koleksi audiovisual cepat rusak dan biaya perbaikannya mahal.
- (2) Dapat lebih cepat membuat mata lelah di dalam penggunaannya.
- (3) Memerlukan operator yang betul-betul mahir dalam penggunaan koleksi audiovisual tersebut.
- (4) Pihak perpustakaan wajib memiliki hardware yang dapat membaca software tersebut yang harganya relatif sangat mahal.
- (5) Peminjam software (film, kaset, slide, transparan) harus bisa mengusahakan hardwarenya.³⁶

³⁶ Dhimas, "Pengolahan Koleksi Pandang Dengar (AudioVisual) Di Upt Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta", (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2009), 30. <https://eprints.uns.ac.id/7663/>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif. Sedangkan metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) yang merupakan metode pengumpulan primer yaitu mengumpulkan sejumlah data-data dan berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan secara sistematis yang sesuai dengan landasan objek penelitian. Hal ini dilaksanakan guna untuk mendapatkan hasil penelitian akurat dan sistematis sesuai dengan fakta.¹ Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode deskriptif yakni dengan cara mengusut dan menyelidiki serta mencari pemecahan masalah dari suatu permasalahan yang terjadi hal ini didukung oleh kumpulan fakta yang didapatkan atau kejadian sebenarnya dilapangan.²

Penelitian ini bertujuan mengadakan evaluasi keterpekaian koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Metode evaluasi koleksi perpustakaan terdiri dari dua metode yakni metode yang penelitiannya terpusat pada koleksi dan terpusat pada penggunaan. Penelitian ini memakai metode yang terpusat pada pengguna dengan berlandaskan pada kajian data sirkulasi. Kajian sirkulasi ini merupakan sebagian cara evaluasi yang dapat dilakukan dengan cara memonitori data-data yang terdapat pada layanan sirkulasi.

¹ Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 4.

² Narwawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), 67.

Landasan kajian sirkulasi ialah meliputi kecukupan bahan koleksi yang terhubung dengan pemustaka secara langsung. Selanjutnya, data-data sirkulasi memberikan penjelasan tentang kegunaan dan keterpakaian koleksi di suatu perpustakaan. Pada penelitian ini penulis langsung melakukan pengamatan terhadap data sirkulasi yang meliputi data pememinjaman serta dokumentasi program *Movie on Ten* dengan tujuan mengetahui tingkat keterpakaian koleksi audiovisual berdasarkan data-data yang dihimpun dilayanan sirkulasi pada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Yang berlokasi pada Kopemla Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Waktu penelitian dilaksanakan selama 8 hari jam kerja yang dimulai dari tanggal 27 Juli 2020 sampai tanggal 4 Agustus 2020. Lokasi ini dipilih karena di perpustakaan tersebut terdapat berbagai koleksi audiovisual yang mendukung terlaksananya proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adapun hal membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh ialah karena mudahnya akses izin dalam melakukan penelitian, jumlah koleksinya yang banyak, jumlah pengguna perpustakaan yang mayoritasnya mahasiswa banyak akan tetapi dalam segi minat untuk memanfaatkan fasilitas audiovisual sangat minim sekali dan hal ini sangat disayangkan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Definisi dari subjek penelitian ialah merupakan kelompok atau pihak yang menjadi informan atau pemberi informasi yang ditunjuk langsung oleh penulis untuk menjadi subjek dalam penelitian yang dilakukan. Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan secara sadar dan sengaja. Setiap subjek atau informan akan berbagi informasi dengan penulis tentang hal yang ia pahami sesuai dengan kebutuhan penelitian selama penelitian berlangsung.³ Setiap informan akan memberikan informasi secara mendalam kepada penulis terkait hal yang sedang teliti.⁴ Penentuan informan pada penelitian kualitatif yang penulis lakukan dengan memberlakukan suatu teknik yang dikenal dengan istilah *purposive sampling*. Informan ditetapkan dengan cara direncanakan oleh penulis secara langsung.⁵ Informan yang dipilih merupakan staff bagian audiovisual UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Tabel 1 Keterangan Informan

| Informan | Kode Informan | Jabatan |
|------------|----------------|----------------------------|
| Marlini | I ₁ | Kaur Audiovisual 2019-2020 |
| Nurhabibah | I ₂ | Kaur Audiovisual 2017-2018 |

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 171.

⁴ Idrus, Muhammad, "Metode Penelitian Ilmu Sosial". (Yogyakarta: Erlangngga, 2009), 92.

⁵ Faisal, Sanafiah, "Format-Format Penelitian Sosial", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 67.

2. Objek Penelitian

Target dari penelitian disebut objek penelitian. Penentuan target tidak bergantung dengan topic ataupun judul dari sebuah penelitian, penentuannya dengan cara faktual tergambarkan di dalam rumusan masalah penelitian.⁶ mengenai hal yang menjadi objek penelitian di dalam penelitian ini ialah keterpakaian koleksi audiovisual di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh serta Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya keterpakaian audiovisual di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam hal ini yang menjadi objek dalam penelitian ini juga seluruh koleksi audiovisual selama 5 tahun terakhir yaitu dari periode 2016 s.d Juni 2020 pada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang memiliki total jumlah koleksi yaitu 554 judul audiovisual dari 998 exemplar.

D. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data yang langsung berasal dari sumber awal data di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁷ Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan dokumentasi dan hasil observasi lapangan seperti melihat daftar pengunjung ruang audiovisual dan melakukan *checklist* langsung koleksi apa saja yang sering atau yang tidak terpakai sehingga menghasilkan data yang akurat.

⁶ Burhan Bugin, "Metodologi Penelitian Kuantitatif" (*Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 78.

⁷ Burhan Bugin, "Metodologi Penelitian Kuantitatif" (*Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 132.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh peneliti yang bersifat sekunder mengenai hal yang dikaji atau diteliti.⁸ Sumber sekunder ini terdiri atas beragam macam literature bahan bacaan yang berhubungan dengan skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artiker dan situs internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data dalam penelitian ini, yakni meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas yang memanfaatkan penggunaan alat indra manusia sebagai sarana pembantu paling utama, contohnya indra penciuman, indra pendengaran, mulut, dan kulit.⁹ Observasi yang akan dilakukan UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan mengamati langsung kelengkapan atau melihat secara langsung koleksi bahan pustaka, observasi digunakan untuk mencatat setiap koleksi bahan pustaka baik yang terpakai maupun yang tidak terpakai dalam siklus kegiatan evaluasi koleksi audiovisual sehingga dapat diketahui jenis koleksi apa saja yang terpakai maupun yang tidak terpakai dengan menggunakan cara *checklist* untuk mengecek data yang terpakai oleh pengguna maupun data yang tidak terpakainya bahan koleksi audiovisual pada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun keterpakaian koleksi audiovisual dapat dilihat pada table lampiran.

⁸ Ibid., 132.

⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,1996), 158

2. Wawancara

Wawancara ialah teknik dari beberapa teknik yang ada dengan sistematis tata cara pengumpulan data dilaksanakan dengan real bertatap langsung dengan pihak yang di wawancarai¹⁰ Kegiatan ini dilakukan dengan bertatap mukanya dua orang yang tujuannya saling berbagi informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan dan di ikuti dengan pemberian jawaban sampai dapat tercapai tujuan wawancara yang dimaksudkan yang tentunya sesuai dengan topik. Penulis melaksanakan tanya jawab secara langsung dan mendetail. *In-depth interview* merupakan cara dalam mendapatkan jawaban secara bertatap muka langsung antara pihak informan dan penulis. Wawancara dapat dilakukan dengan atau tanpa pedoman wawancara.¹¹ Ada tiga metode wawancara yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dominannya dilakukan di dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Beberapa halnya dari karakteristik wawancara terstruktur mencakup katalog pertanyaan dan katalog jawaban yang telah dipersiapkan, kecepatan dari wawancara terkendali, mengikuti akan pedoman, tidak ada fleksibilitas, dan bertujuan agar mendapatkan suatu penjelasan tentang fenomena.

2. Wawancara semi terstruktur

¹⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja afindo Persada. 2005), 51

¹¹ Mega Linarwati, "Azis Fathoni, studi deskriptif pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia serta penggunaan metode behavioral event interview dalam merekrut karyawan baru di bank mega cabang kodus", *Journal of Management* 2, No.2(Maret 2016): 10, file:///D:/Downloads/604-1186-1-SM.pdf di akses pada 24 juli 2020

Wawancara semi terstruktur baiknya diterapkan di penelitian kualitatif dari pada penelitian yang lainnya. Karakteristik dari wawancara semi terstruktur ialah pertanyaannya terbuka akan tetapi terdapat batasan tema maupun alur di dalam percakapan, ritme wawancara bisa diprediksi, bebas namun tetap dalam kontrol, panduan berupa teks wawancara sebagai parameter di dalam proses, susunan dan pemilihan kata, dan tujuan akhir dari wawancara ialah mengetahui serta paham secara mendalam tentang suatu permasalahan dan fenomena.

3. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara jenis ini memiliki karakteristik yakni pertanyaan bersifat terbuka, ritme sistem wawancara susah untuk ditebak, sangat bebas, dan wawancara jenis ini bertujuan menafsirkan sebuah fenomena¹²

Penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Metode ini dipilih supaya mudah memperoleh gambaran tentang keterpakaian koleksi audiovisual di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penulis akan melakukan wawancara dengan staff di ruangan audiovisual.

3. Dokumentasi

Dokumentasi salah satu gaya pengumpulan data dalam bentuk catatan penting yang saling berkaitan dengan masalah yang teliti, sehingga data yang

¹² Haris Herdiansyah, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 121

penulis dapatkan lengkap serta akurat dan bukan bersumber dari perkiraan saja.¹³ dokumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini diantaranya data peminjaman koleksi audiovisual pada bagian ruangan koleksi referensi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

F. Teknik Analisa Data

Serangkaian poses pencarian dan mengelola data secara tersistem baik itu transkrip hasil wawancara, atau data-data yang penulis diperoleh pada lapangan disebut dengan proses analisis data. Di dalam tahapan ini juga mengemukakan hasil penelitian melalui verifikasi, mengatur dan menggolongkan data setelah ditemukan. Tahapan analisis data ialah proses memecahkan lalu mengatur data dengan tersistem yang di dapatkan melalui proses wawancara, observasi, serta bahan yang lainnya, sehingga dapat di mengerti lebih mudah dan hasil yang di dapatkan mudah di pahami oleh pembaca. Analisis data dapat dilaksanakan dengan menstrukturkan data, menguraikan dalam komponen, melakukan eksplanasi, menguraikan kedalam bentuk berpola, memilah data yang lebih diperlukan untuk dipahami dan menyimpulkan hasil yang dapat dikemukakan kepada masyarakat¹⁴ Target yang paling penting pada analisis data yaitu guna menyimpulkan data di dalam wujud yang bisa dipahami serta bisa diinterpretasikan.¹⁵

¹³ Basrowi & Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif". (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

¹⁴ Sugiono, "Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D", (Bandung: Alfabeta,2011), 92.

¹⁵ Mohammad Kasiram, "Metodologi Penelitian: Refleksi Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian", (Malang: UIN Malang Press,2008), 128

Pada Penelitian ini penulis memakai teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif. Di dalam memakai analisis kualitatif, penulis menafsirkan hal yang didapatkan serta menarik kesimpulan menggunakan akal sehat dan penalaran sistematis. mengenai tahapan di dalam menganalisis data yakni:

a. Reduksi data

Proses ini dilakukan dengan cara memilih kemudian memilah serta merangkum inti dalam hasil penelitian, berfokus kepada bagian paling inti, dan menemukan tema maupun polanya.¹⁶ Data primer akan di reduksi. Yakni data yang diperoleh semasa priode wawancara (Tanya jawab) pada lokasi penelitian nanti disalin serta direkam dengan handphone dan alat tulis. Prosesnya yakni: (1) mengkode, (2) meringkas data, (3) menelusuri tema. Mengenai caranya yakni seleksi secara detail terhadap data, rangkuman atau ringkasan singkat, serta menjeniskannya secara luas dan kompleks.¹⁷

Setelah proses ini akan menghasilkan gambaran yang jelas tampak, tentunya meringankan penulis pada proses pengumpulan data pada fase berikutnya. Proses reduksi berjalan berkelanjutan sepanjang proses penelitian berlangsung, hal ini sudah dimulai sebelum proses mengumpulkan data berjalan dan berakhir hingga suksesnya penelitian.

b. Penyajian data

Sugiono menjelaskan tentang penelitian kualitatif dalam penyampaian data dalam wujud paparan ringkas, kolerasi antara katagori, bagan, flowchart serta lain sebagainya. Penyampaian tersebut ialah sebuah susunan kata yang disusun dengan

¹⁶ Sugiono, "Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D", (Bandung: Alfabeta,2011), 92.

akal sehat dan sistematis, hal ini akan lebih mudah dipahami dan dimengerti. Banyak periahal akan terjadi dan tidak menutup kemungkinan penulis dalam membuat analisis ataupun tindakan lainnya.¹⁸

Penyajian data dilakukan dengan menyajikan bentuk teks narrative. Di dalam perihal ini pun data yang sudah diperoleh melalui observasi dan wawancara nanti disuguhkan di dalam pola teks narasi. Akhirnya tidak sulit untuk dimengerti oleh pembaca.

c. Analisis sistematis

Analisis data tidak lain pencarian dan manajemen data yang ditemukan pada lokasi penelitian. Hasil dari analisis akan disajikan di dalam bentuk angka-angka persentase dan kemudian diinterpretasikan dalam suatu ringkasan untuk memperjelas dari hasil dari angka yang didapat.

Di dalam menghitung suatu presentase dari keseluruhan jumlah koleksi audiovisual, penulis memakai rumus dibawah ini:¹⁹

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

A R - R A N I R Y

P : Intensitas Keterpakaian

f : jumlah koleksi yang terpakai

N : jumlah koleksi yang tersedia

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta,2012), 99.

¹⁹ Hardi, Sutriyono. *Metodelogi Research*. (Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Ilmu Psikologi UGM, 2001) 421.

Dalam melakukan penafsiran data penelitian menggunakan pedoman penafsiran data sebagaimana dikemukakan oleh Hardi, Sutriyono. (2001, 421) yaitu sebagai berikut ini:

| | |
|---------|-----------------------------|
| 1%-25% | = Sebagian kecil |
| 26%-49% | = hampir setengahnya |
| 50% | = sebagian besar |
| 51%-75% | = pada umumnya |
| 100% | = keseluruhan ²⁰ |

d. Penarikan kesimpulan

Pada langkah selanjutnya di dalam menganalisa data tidak lain ialah pengambilan keputusan dan verifikasi. Keputusan awal yang akan penulis terangkan masih dalam sifat sementara dapat berubah sekiranya tidak dapat bukti yang kuat serta mensupport di tahap pengumpulan data kedepannya.²¹ Di dalam penarikan keputusan dan verifikasi dilaksanakan bertahap dan sama seperti kejadian di lokasi hingga proses menyusun laporan terakhir. Di dalam penarikan keputusan akhir dapat berlangsung habis melewati reduksi dan penyajian data. bertujuan agar data yang disajikan tidak sulit untuk dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

²⁰ Hardi, Sutriyono. *Metodelogi Research*. (Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Ilmu Psikologi UGM, 2001) 421.

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 99.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

1. Sejarah Singkat Perpustakaan

UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dibangun bersamaan dengan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah ditandai dengan dibukanya fakultas syari'ah pada tanggal 02 September 1960 yang merupakan salah satu cabang dari Universitas Islam Negeri Sunan kali Jaga Yogyakarta dengan SK Menteri Agama RI No. 40 tahun 1960. Perpustakaan pada waktu itu adalah Perpustakaan Fakultas Syari'ah yang dipimpin kepala Perpustakaannya yaitu Abdullah Arief. Lokasi dari Perpustakaan yaitu menempati ruang di lantai II kompleks Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala milik Pemerintah Aceh.

Berdasarkan SK menteri Agama RI No. 89 tahun 1963, maka tepat pada tanggal 05 Oktober 1963 fakultas Syari'ah berganti status menjadi Universitas Islam Negeri Jami'ah Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh sebagai Universitas Islam Negeri ketiga di Indonesia setelah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan Universitas Islam Negeri Hidayatullah di Jakarta. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry waktu itu terdiri tiga fakultas yaitu: Syari'ah, Ushuluddin, Tarbiyah. Sejak saat itu Perpustakaan Fakultas Syari'ah juga berganti statusnya menjadi UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan jumlah koleksi yang sangat terbatas dan Kepala Pimpinan Perpustakaan saat itu Drs. Mahmud AR. Pada tahun 1971 lokasi UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-

Raniry dipindahkan lokainya pada gedung induk Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang baru siapnya dibangun dengan menempati ruangan yang bukan merupakan ruangan diskhususkan untuk sebuah perpustakaan di mana kepala perpustakaan Drs. M. Yacob Syamaun. Pada Priode tahun 1975 UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry memiliki gedung tersendiri yang luasnya lebih kurang 250meter dan namanya diganti dengan nama perpustakaan induk Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dikarenakan setiap fakultas di lingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry telah diajarkan perpustakaan masing-masing Fakultas. Perpustakaan induk Universitas Islam Negeri Ar-Raniry di pimpin oleh Dra. Halimah Ismail.

Semua Perpustakaan yang terdapat dilingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry saat itu dijalankan oleh tenaga-tenaga yang minim pengetahuan ilmu perpustakaan sehingga tugas perpustakaan dilaksanakan menurut kemampuan dan gaya masing-masing.

Pada tahun 1994 UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry menempati gedung baru dengan luas bangunannya lebih kurang 2000meter. Namun luas bangunan ini belum sesuai bila dibandingkan dengan jumlah mahasiswa pada saat itu lebih dari 4000 orang. Oleh karena itu, pada tahun 1997 luas gedung perpustakaan ditambah menjadi 4000meter. Luas yang demikian hampir memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh pemahaman ilmu perpustakaan. Menurut teori luas total gedung Perpustakaan universitas dengan jumlah mahasiswa 5000 orang lebih 1meter untuk setiap mahasiswa, dan apabila

mahasiswa belum mencukupi 5000 orang luas gedung perpustakaan 0,75meter perjumlah mahasiswa.

UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terus berusaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusianya agar mampu memberikan pelayanan yang baik kepada penggunanya. Hal ini telah dilaksanakan sejak tahun 1984 dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada karyawannya untuk belajar diperguruan Tinggi baik di dalam maupun luar negeri. Sedangkan system pelayanan yang sebelumnya menggunakan system manual di ganti dengan automasi perpustakaan. Dengan system pelayanan yang menggunakan software dan perangkat Komputer ini diharapkan mampu memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pengguna¹

2. Misi dan visi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dalam menjalankan organisasinya telah merumuskan visi dan misi organisasi. Adapula yang menjadi visi perpustakaan ialah:

“Menjadikan UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry sebagai cabang informasi berbasis teknologi, mudah, murah dan berkualitas dengan terus diperbaruhi sesuai dengan kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam penunjang Tri Dharma perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang khususnya bagi masyarakat pada umumnya.”²

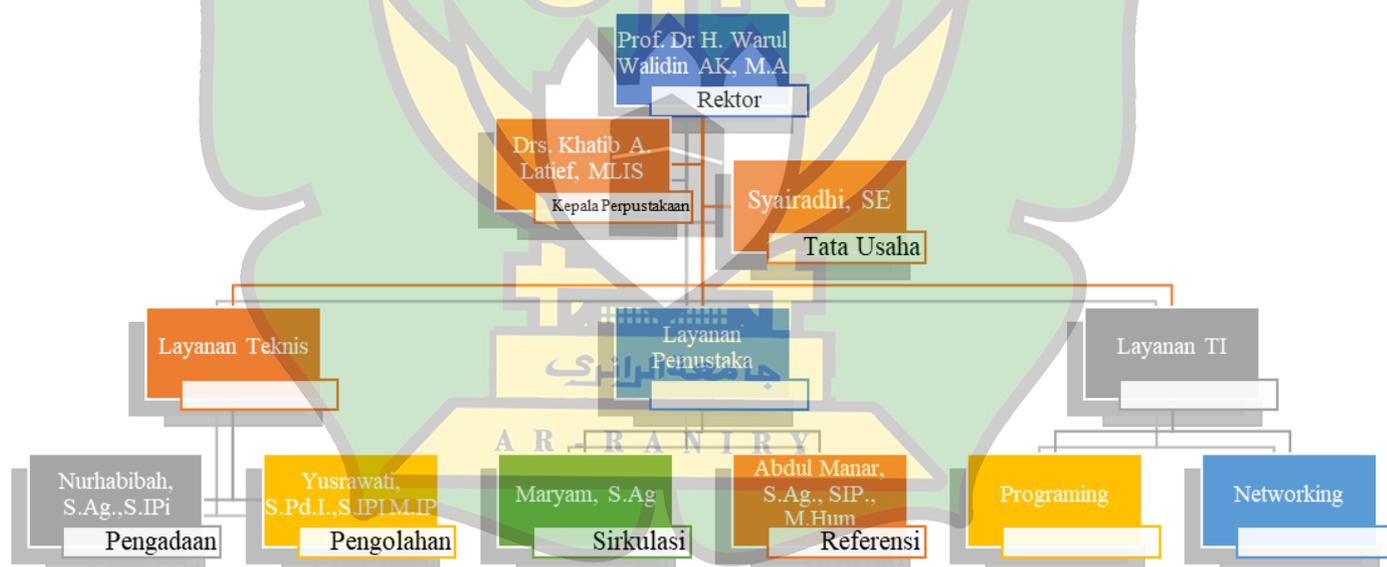
Sedangkan misi UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry adalah sebagai berikut:

¹ Tim Penyusun Profil IAIN Ar-Raniry, *Profil IAIN Ar-Raniry*, (Banda Aceh Ar-Raniry Press, 2008), hlm.36

² Tim Penyusun Profil UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Tahun 2019.

1. Mendukung fungsi dari pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, seleksi, ketersediaan, mengolah bahan pustaka dengan mengutamakan factor kerelevansian, mengadakan, kemutakhiran dan kelestarian koleksi.
2. Mempersiapkan sumber daya dan melakukan pelayanan dan penelusuran informasi perpustakaan secara efektif dan efisien dengan menggunakan perkembangan teknologi informasi (Opac dan Internet).
3. Membangun resource sharing dan jaringan perpustakaan baik regional, local, nasional dan internasional.
4. Mempromosikan, Mengimplementasikan, Merencanakan, dan Mengevaluasi kegiatan perpustakaan di dalam kerangka proses pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.³

3. Struktur Organisasi UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry



³ Tim Penyusun Profil UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Tahun 2019.

4. Bahan koleksi AudioVisual UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Koleksi AudioVisual yang terdapat di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry adalah sebagai berikut:

Table 2 Jenis dan Jumlah koleksi AudioVisual UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

| Jenis koleksi | Jumlah Eksemplar |
|-----------------------------|-------------------------|
| Karya Musik | 275 |
| Sejarah Islam | 558 |
| Ilmu Sosial dan Pendidikan | 32 |
| Kesusastraan Bahasa Inggris | 59 |
| Ilmu-Ilmu Tentang Hewan | 49 |
| Arabic | 25 |
| Total | 998 |

(Sumber: Hasil wawancara dengan Ibuk Marlina. S.Kom, Kaur AudioVisual UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 29 juni 2020)

Koleksi AudioVisual UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dari tahun ke tahun tidak mengalami peningkatan baik dari segi jumlah dan jenisnya. Untuk pengadaan koleksi audiovisual terakhir kali di adakan pada periode tahun 2012 dan hingga saat ini tidak ada lagi penambahan baik segi jumlah dan jenisnya.⁴ Jumlah Koleksi audiovisual pada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada tahun 2012 hingga saat ini sebanyak 554 judul dari 998 eksemplar. Jenis dan Jumlah koleksi audiovisual di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

5. Pelayanan Koleksi AudioVisual di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Agar mendapatkan layanan koleksi AudioVisual di UPT Perpustakaan

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry user dapat memberikan beberapa identitas

⁴ Hasil wawancara dengan Ibuk Marlina. S.Kom, Kaur AudioVisual UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 29 juni 2020

seperti KTP, KTM, KTA dan SIM kepada pustakawan yang sedang bertugas di layanan audiovisual untuk menggunakan layanan tersebut. Layanan AudioVisual mulai beroperasi pada waktu 08:00 s/d pukul 16:00 WIB, user dapat memanfaatkan koleksi AudioVisual dengan sepuas hati, Pengguna juga dapat memanfaatkan lebih 1 koleksi dalam waktu yang bersamaan. Koleksi AudioVisual hanya dapat dimanfaatkan di perpustakaan saja, tidak dapat di bawa pulang, tidak dapat dipinjam, tidak dapat dibawa keluar ruangan lain dan juga tidak boleh dibawa keluar perpustakaan. User hanya dapat menggunakan layanan audiovisual di ruangan khusus Media AudioVisual yang telah disediakan oleh pihak UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.⁵

B. Hasil penelitian

Penilaian terhadap keterpakaian bahan koleksi audiovisual pada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry ditinjau dari 2 (dua) aspek, yaitu (1) intensitas kunjungan pemustaka ke ruang audiovisual, dan (2) frekuensi penggunaan koleksi audiovisual. Hasil penelitian terkait dengan keterpakaian koleksi audiovisual di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dijelaskan yaitu:

1. Aspek Intensitas Kunjungan Pemustaka ke Ruang Koleksi Audiovisual

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh pada ruang audiovisual UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry bahwa, intensitas tingkat kunjungan pemustaka ke ruang audiovisual dari tahun 2016 s.d Juni 2020 adalah 61 pemustaka. Adapun

⁵ Hasil wawancara dengan Ibuk Marlina. S.Kom. Kaur AudioVisual UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 29 juni 2020

rincian intensitas kunjungan pemustaka ke ruang audiovisual UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 3: Jumlah Kunjungan Pemustaka Ke Ruang Audiovisual

| No. | Periode Tahun Kunjungan | Jumlah Pengunjung |
|-----|---------------------------|-------------------|
| 1. | Januari s.d Desember 2016 | 15 |
| 2. | Januari s.d Desember 2017 | 19 |
| 3. | Januari s.d Desember 2018 | 9 |
| 4. | Januari s.d Desember 2019 | 16 |
| 5. | Januari s.d Juni 2020 | 2 |
| | Total | 61 |

Berdasarkan tabel di atas sangat jelas terlihat tingkat kunjungan pemustaka ke ruang audiovisual visual UPT Perpustakaan sangat rendah sekali yang mana selama periode 5 tahun, yaitu dari tahun 2016 s.d Juni 2020 adalah 61 pengunjung. Dengan rincian, pada tahun 2016 kunjungan pemustaka sebanyak 15 orang, 2017 sebanyak 19 orang, 2018 sebanyak 9 orang, 2019 sebanyak 16 kali, 2020 sebanyak 2 orang pengunjung.

Hasil data dokumentasi di atas, kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh informan. Marlina menyebutkan bahwa: *“Pengguna yang datang di layanan audiovisual itu perbulannya itu tidak banyak, dan kalau untuk rata-rata hanya beberapa orang saja dan bahkan kadang-kadang tidak ada pengunjung sama sekali”*.⁶ Lebih lanjut Nurhabibah menambahkan *Dalam seminggu kalau hari normal tidak dalam masa pandemi seperti sekarang ya biasa pengunjung juga tidak banyak yang datang biasa dalam seminggu atau sebulan lah biasa hanya 2 hingga 5 orang saja itu pun kalau ada tapi itu tidak ibu*

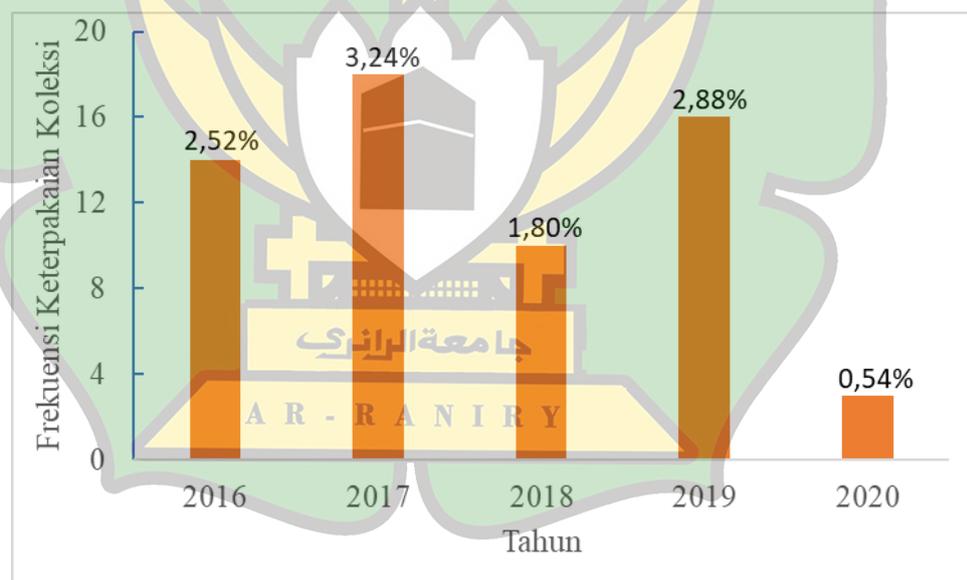
⁶ Hasil wawancara dengan Marlina. S.Kom, Kaur UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 29 juni 2020

catat dalam data pengguna karena mereka hanya lihat-lihat saja tanpa memanfaatkan bahan koleksi audiovisualnya jadi menurut ibu itu tidak perlu di catat karena tidak efisien untuk data perpustakaan.⁷

Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa dalam seminggu dikala hari normal dan bukan masa pandemi *COVID-19* pengguna audiovisual sangat sedikit sekali pengunjungnya akan tetapi bahan koleksi audiovisual tetap digunakan walaupun hanya sedikit sekali dari kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry.

2. Frekuensi Keterpakaian Koleksi Audionvisual

Frekuensi keterpakaian koleksi audiovisual pada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 1: Frekuensi Keterpakaian koleksi AudioVisual selama 5 tahun

Grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi keterpakaian koleksi audiovisual pada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2016 s.d Juni 2020 bertotal 61 pemakaian. Dengan rincian,

⁷ Hasil wawancara dengan Nurhabibah. S.Ag., S.IPi, pada tanggal 1 Juli 2020

pada tahun 2016 digunakan sebanyak 14 (2,52%) kali, 2017 sebanyak 18 (3,24%) kali, 2018 sebanyak 10 (1,80) kali, 2019 sebanyak 16 (2,88%) kali, 2020 sebanyak 3 (0,54) kali pemakaian.

Bedasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa koleksi audiovisual selama periode 5 tahun, yaitu dari tahun 2016 s.d Juni 2020 yang dimanfaatkan oleh pemustaka sebanyak 61 (11,01%) pengguna dan angka tersebut sangat kecil sekali untuk tingkat keterpakaian koleksi di perpustakaan.

Di samping data dokumentasi yang diperoleh melalui data peminjaman atau pemanfaatan koleksi audiovisual pada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, penulis juga melaksanakan wawancara dengan dua informan terkait dengan tingkat keterpakaian koleksi audiovisual. Marlina mengemukakan, *“biasanya pengguna kalau menonton film VCD itu 1 hingga 2 koleksi saja, kemudian mereka mengembalikannya.”*⁸ Sementara Nurhabibah menambahkan bahwa, *“setiap pengguna berkunjung ke ruang audiovisual biasanya mereka hanya memanfaatkan koleksi audiovisual kurang lebih 1 judul saja.”*⁹

Kemudian Marlina dan Habibah menambahkan keterangan terkait dengan koleksi yang paling minati dan digemari pemustaka adalah koleksi audiovisual tentang sejarah dan koleksi audiovisual berupa film barat. Hal ini sudah sesuai dengan hasil wawancara dengan Marlina yang mengatakan bahwa *“biasanya banyak pengguna lebih tertarik pada koleksi sejarah dan film barat.”*¹⁰ Sementara

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Marlina. S.Kom, Kaur AudioVisual UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 29 juni 2020

⁹ Hasil wawancara dengan Nurhabibah. S.Ag., S.IPi, pada tanggal 1 Juli 2020

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Marlina. S.Kom, Kaur AudioVisual UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 29 juni 2020

Habibah menyebutkan bahwa “tidak setiap hari ada pengunjung yang datang ke ruang audiovisual tapi kalau di kira-kira ada dalam beberapa hari itu sempat ada sekitaran 4 sampai 6 koleksi yang terpakai.”¹¹

C. Pembahasan

Perpustakaan UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh memiliki jumlah bahan koleksi audiovisual yang mana koleksi tersebut berjumlah 554 judul baik CD/DVD maupun VCD dengan 998 eksemplar. Jumlah dan jenis yang tersedia di perpustakaan UIN Ar-Raniry seperti berikut ini: jumlah koleksi audiovisual (554 judul), koleksi terbagi dalam beberapa jenis bahan pustaka yang diantaranya terdapat koleksi **Karya Musik, Sejarah Islam, Ilmu Sosial dan Pendidikan, Kesusastraan Bahasa Inggris, Ilmu Tentang Hewan, Arabic**

Merujuk pada Standar Nasional Perpustakaan instansi yang rangkum oleh Sri Sumekar, et all. (2011: 2), “Perpustakaan memiliki jumlah koleksi sekurang-kurangnya meliputi koleksi buku (500 judul), koleksi referensi (100 judul), koleksi khusus (50 judul) surat kabar yang dilanggan (2 judul), majalah dan jurnal yang dilanggan (10 judul), koleksi literature kelabu (20 judul), dan koleksi audiovisual (5 judul) serta koleksi lainnya”¹². Menurut Standar Nasional Perpustakaan instansi koleksi audiovisual (5 judul), sedangkan jumlah koleksi audiovisual yang tersedia pada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (554

¹¹ Hasil wawancara dengan Nurhabibah. S.Ag., S.IPi, pada tanggal 1 Juli 2020

¹² Sumekar, S, et all, *Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Bidang Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Khusus. (Online)*, (Jakarta: 2011) Di akses pada 24 November 2020 pada halamanold.perpusnas.go.id/iFileDownload.aspx?ID=Attachment\Standar\SNP-BID-PUPK.pdf

judul) bertotal (998 eksemplar). Dapat diketahui bahwa koleksi audiovisual yang dimiliki pada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sudah memenuhi Standar nasional Instansi.

Sedangkan kalau kita merujuk pada peraturan perpustakaan nasional republik Indonesia No.13 tahun 2017 tentang standar nasional perpustakaan perguruan tinggi jumlah buku wajib per mata kuliah paling sedikitnya (3 judul), jumlah buku pengayaan 2 kali jumlah buku wajib, bahan koleksi audiovisual disinkronkan dengan kebutuhan masing-masing dari perguruan tinggi, Koleksi sumber elektronik (e-resource) jumlah dan materialnya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi, Jurnal ilmiah paling sedikit 2 judul (berlangganan atau menerima secara rutin) per program studi, Majalah ilmiah populer paling sedikit 1 judul (berlangganan atau menerima secara rutin) per program studi, Muatan lokal (local content) atau repositori terdiri dari hasil karya ilmiah civitas academica (skripsi, tesis, disertasi, makalah seminar, simposium, konferensi, laporan penelitian, laporan pengabdian masyarakat, laporan lain-lain, pidato pengukuhan, artikel yang dipublikasi di jurnal nasional maupun internasional, publikasi internal kampus, majalah atau buletin kampus)¹³.

Menurut peraturan perpustakaan nasional republik Indonesia No.13 tahun 2017 tentang Standar nasional perguruan tinggi Koleksi audiovisual disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing universitas sedangkan UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sudah mempunyai sejumlah 554 judul dari 998 eksemplar koleksi audiovisual yang mana koleksi tersebut sudah

¹³ Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan tinggi, pasal 4.

penulis teliti tingkat keterpakaianya selama periode 5 tahun, yaitu dari 2016 s.d juni 2020 tingkat keterpakaiaan koleksi audiovisualnya berjumlah 61 judul. Dengan rincian untuk koleksi audiovisual yang berjudul **Komunisme: Kisah Tragedy** paling banyak digunakan pada tahun 2016 sebanyak 1 kali dengan 1 pengguna, **Kumpulan Khutbah Jumat Masjid Agung Alazhar: Belajar Pada Sejarah Oleh Dr.Soewarsono, Sp.O.G** paling banyak digunakan pada tahun 2018 sebanyak 1 kali dengan 1 pengguna, **Mengenal Ilmu Fiqih: Disk 1(Ensiklopedia Islam)** paling banyak digunakan pada tahun 2017 dengan 3 kali dari total 8 pengguna selama 5 tahun, **Mengenal Ilmu Fiqih: Disk 2 (Ubuntu Muslim Edition)** paling banyak digunakan pada tahun 2016 sebanyak 4 kali dari total 7 pengguna selama 5 tahun, **Dunia Flora : Mengenal Tumbuhan Sambil Beriman** paling banyak digunakan pada tahun 2020 dengan 1 kali dari total 1 pengguna, **Nabi Isa: Menurut Alquran Dan Bible** paling banyak digunakan pada tahun 2016 sebanyak 1 kali dari total 1 pengguna, **Ensiklopedia Tokoh Islam: Dasar Perkembangan Iptek** paling banyak digunakan pada tahun 2018 dengan 2 kali dari total 4 pengguna selama 5 tahun, **Jazirah Nabi 2 : Nabi Ayub As, Nabi Khaidir As & Sejarah Mushaf Alquran** paling banyak digunakan pada tahun 2016 dengan 2 kali dari total 2 pengguna, **Khulafa Al Rasyidun Animasi : Umar Bin Khattab** paling banyak digunakan pada tahun 2019 dengan 1 kali dari total 1 pengguna, **Lion Of The Desert Is Tunning : Disk 3** paling banyak digunakan pada tahun 2019 dengan 1 kali dari total 1 pengguna, **Panduan Belajar Dan Mengajar Delapan Jam Bisa Manerjemah Alquran: Metode Granada System Empat Langkah (Disk 1)** paling banyak digunakan pada tahun

2019 dengan 2 kali dari total 2 pengguna, **Pengajian (Beut) Alquranul Karim** paling banyak digunakan pada tahun 2017 dan 2018 dengan 1 kali dari total 2 pengguna, **Pesan Dari Alquran: disk 1 dan disk 2** paling banyak digunakan pada tahun 2016 dan 2017 dengan 1 kali dari total 2 pengguna, **Quran Player 2.1: Alquran; Murrattal, Terjemahan Tafsir (Disk 1 dan disk 2)** paling banyak digunakan pada tahun 2016, 2017 dan 2020 dari total 1 kali dari total 3 pengguna, **Satu Setengah Jam Dapat Membaca Alquran Fasih Dengan Empat Langkah: Metode Katibah** paling banyak digunakan pada tahun 2019 sebanyak 3 pengguna, **Sejarah Perjuangan Nabi 1 dan 2** paling banyak digunakan pada tahun 2017 sebanyak 6 kali dari 8 pengguna, **Seni Tari Budaya** paling banyak digunakan pada tahun 2017 sebanyak 1 pengguna, **Sholat Khusyuk Menurut Alquran** paling banyak digunakan pada tahun 2018 sebanyak 3 kali dari 3 pengguna, **Siti Nurbaya** paling banyak digunakan 1 kali dari 2 pengguna ditahun 2016 dan 2017, **Situs Bersejarah Di Madinah** paling banyak digunakan pada tahun 2019 sebanyak 3 kali dari 3 pengguna, **Situs Bersejarah Di Makkah** paling banyak digunakan pada tahun 2019 sebanyak 3 kali dari 3 pengguna, **Teknologi Alam** paling banyak digunakan pada tahun 2017 dan 2018 sebanyak 1 kali dari 2 pengguna.

Dari rincian di atas penulis juga mendapatkan hasil penelitian dengan persentase keterpakaian koleksi audiovisual yang berjumlah 554 judul dan digunakan selama 5 tahun terakhir, yaitu 2016 s.d juni 2020 yakni sebanyak 61 judul koleksi audiovisual dengan rincian persentasenya pada tahun 2016 digunakan sebanyak 14 (2,52%) kali, 2017 sebanyak 18 (3,24%) kali, 2018

sebanyak 10 (1,80) kali, 2019 sebanyak 16 (2,88%) kali, 2020 sebanyak 3 (0,54) kali pemakaian.

Bedasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa koleksi audiovisual selama periode 5 tahun, yaitu dari tahun 2016 s.d Juni 2020 yang dimanfaatkan oleh pemustaka sebanyak 61 (11,01%) pengguna dan angka tersebut sangat kecil sekali untuk tingkat keterpakaian koleksi di perpustakaan akan tetapi bukan berarti koleksi audiovisual yang dimiliki oleh pihak UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sama sekali tidak terpakai hanya saja kurang tingkat pemanfaatannya dan kurangnya pembaharuan dari segi koleksi, pelayanan, maupun tingkat promosi dari layanan audiovisual itu sendiri itu juga didukung dari hasil wawancara yang mana Habibah memberikan keterangan, “ *kurang terpakainya koleksi audiovisual yaitu perpustakaan sudah menyediakan fasilitas secara gratis jadi mahasiswa lebih memanfaatkan fasilitas wifi untuk menonton dari pada mereka masuk ke ruangan audiovisual dan terhubung juga di ruangan audiovisual itu untuk bahan audiovisual kurang adanya penambahan*”¹⁴

Jadi Evaluasi Keterpakaian koleksi audiovisual di UPT UIN Ar-Raniry Banda Aceh dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan hasil bahwa selama periode 5 tahun terakhir, yaitu 2016 s.d 2020 sebanyak 11,01% dari total 554 judul koleksi audiovisual dan angka tersebut sangat sedikit sekali mengingat jumlah mahasiswa UIN Ar-Raniry yang berjumlah hingga ribuan akan tetapi tingkat keterpakaian koleksi audiovisual sangat sedikit sekali.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Nurhabibah. S.Ag., S.IPi, pada tanggal 1 Juli 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil yang diperoleh saat wawancara yang dilaksanakan, penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan yaitu pada tingkat keterpakaian koleksi yang ada dilayanan audiovisual perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry belum optimal. Karena dari total banyaknya koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan UIN Ar-Raniry yaitu berjumlah 554 judul dari 998 eksemplar pemustaka hanya menggunakan sebagian kecil dari koleksi yang disediakan oleh perpustakaan pada layanan audiovisual Universitas Islam Negeri Ar-Raniry sedangkan dari segi frekuensi keterpakaian koleksinya dari tahun 2016 hingga juni 2020 ialah sebanyak 61 pemakaian koleksi. Dengan rincian, pada tahun 2016 digunakan sebanyak 14 (2,52%) kali, 2017 sebanyak 18 (3,24%) kali, 2018 sebanyak 10 (1,80) kali, 2019 sebanyak 16 (2,88%) kali, 2020 sebanyak 3 (0,54) kali pemakaian hasil tersebut dapat menunjukkan hasil bahwa tingkat keterpakaian koleksi audiovisual di UPT UIN Ar-Raniry Banda Aceh sangat sedikit sekali pemanfaatannya dan tergolong belum optimal dari segi keterpakaian koleksi di perpustakaan perguruan tinggi. Dari kurang optimalnya nilai kunjung dan ketertarikan pemustaka dalam memanfaatkan bahan koleksi audiovisual ada pula faktor yang menyebabkan kurangnya keterpakaian koleksi audiovisual di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry di antaranya ialah keterbatasan waktu yang dimiliki mahasiswa, terlalu banyaknya tugas yang di bebankan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa lebih memilih menyelesaikan tugas dari pada memanfaatkan

koleksi audiovisual, koleksi audiovisual yang kurang *Up to date*, kurangnya tingkat promosi dalam mengenalkan koleksi dan layanan audiovisual kepada pemustaka dan masyarakat.

B. Saran

Dari hasil yang diperoleh penulis saat melakukan penelitian, mengolah data dan pada saat wawancara yang dilaksanakan maka penulis memiliki saran yang dapat diberikan kepada pihak perpustakaan UIN Ar-Raniry sebagai bahan masukan dan sebagai bahan pertimbangan untuk perkembangan perpustakaan kedepannya yaitu di perlukannya penambahan bahan koleksi yang terbaru dan harus sering melakukan *maintance* terkait bahan koleksi maupun dari segi fasilitas baik electronic, SDM, interior design ruangan, mesin pencari, dan segi pelayanan pengunjung. Lalu tidak lupa pula pihak perpustakaan harus sering mempromosikan dan memperkenalkan layanan audiovisual beserta koleksinya kepada masyarakat dan mahasiswa melalui orientasi perpustakaan, *event-event* yang di selenggarakan oleh pihak kampus maupun *event* yang dilaksanakan secara individual seperti pameran koleksi perpustakaan dan bazar buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, *Pengantar Kepustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2009), 23
- Abdul Rahman Saleh, *Persoalan-persoalan Kepustawanan Sebagai Konsekuensi Terbitnya UU 43 tahun 2007: Masukan untuk Perpustnas RI*, (Bogor: IPB, 2010)
- Ahmad Rijali, “Analisis data kualitatif”, *jurnal alhadharah* 17, No.33(January-Juni 2018)
https://www.researchgate.net/publication/331094976_ANALISIS_DATA_KUALITATIF diakses pada 24 Juli 2020
- Ajick. 2009, “Analisis koleksi perpustakaan seleksi, penyiangan dan evaluasi”, (Jakarta: Diakse, 1 September, 2019)
- Andi prastowo, *Manajemen perpustakaan sekolah Profesioanal*, (Yogyakarta: Diva press, 2012)
- Anita, “Pemanfaatan Koleksi Audiovisual di Perpustakaan Departemen Pendidikan Nasional Jakarta (DEPDIKNAS) (Skripsi, Universitas Indonesia,2014), 2. <http://repository.ui.ac.id/contents/koleksi/10/Cover.pdf>
- Basrowi & Suwandi, “Memahami Penelitian Kualitatif”. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Burhan Bugin, “Metodologi Penelitian Kuantitatif” (*Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011)
- Depdikbud, “Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman”, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I, 2004)
- Dhimas, “Pengolahan Koleksi Pandang Dengar (AudioVisual) di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta”, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009)
- Dhimas, “Pengolahan Koleksi Pandang Dengar (AudioVisual) di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta”, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009)
- Dhimas, “Pengolahan Koleksi Pandang Dengar (AudioVisual) Di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah,2016), 2.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/10592/Cover.pdf>
- Cut Sazwana Maqfirah, “Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh dengan Menggunakan Pendekatan Analisis Sitiran” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

- Banda Aceh, 2019), 2 Di akses pada tanggal 1 February, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/10025/>
- Echols dan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000)
- Faisal, Sanafiah, "Format-Format Penelitian Sosial", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Faritia Maulida, "Evaluasi Keterpakaian Koleksi Tercetak di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), 2. Di akses pada tanggal 1 February, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/11250/>
- Genderang, "Pengembangan Koleksi Buku di Universitas Indonesia Jakarta" (Skripsi, Universitas Indonesia, 2011)
- Hardi, "Evaluasi Koleksi Perpustakaan FIB UI Bidang Linguistik Umum dengan Menggunakan Metode Conspectus", <http://conspectusreload.tripod.com/index.blog/1381528/pendahuluan>, diakses 2 September 2019
- Hardi, Sutriyono. *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Ilmu Psikologi UGM, 2001) 229.
- Haris Herdiansyah, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Salemba Humanika, 2011)
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005)
- Idrus, Muhammad, "Metode Penelitian Ilmu Sosial". (Yogyakarta: Erlangngga, 2009)
- Isnaini, "Keterpakaian Koleksi Fiksi Dan Motivasi Kunjungan Siswa Di Perpustakaan Smp Khadijah Surabaya (Studi Deskriptif Keterpakaian Koleksi Fiksi dan Motivasi Kunjungan di Perpustakaan SMP Khadijah Surabaya), *Jurnal Ilmiah Sru di Perpustakaan dan Informasi* 2, No. 1(Mai 2019): 5, <http://journal.unair.ac.id>
- Jain, "Sampling and Data Collection Methods for a Book-Use Study", (Chicago: The University of Chicago Press, 2008)
- Junaidi, "Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Perguruan Tinggi", <http://wawan-junaidi.pengembangan-koleksi.html>, Diakses 2 September 2019)
- Kohn, "Usage-Based Collection Evaluation with a Curricular Focus", (Glenside: Arcadia University, 2013)
- Lasa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009)

- Milles dan Huberman, "Analisis Data Kualitatif", (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)
- Mohammad Kasiram, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Malang Press, 2008)
- Moleong, "Metedologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006)
- Mubarak, "Koleksi Audiovisual Sebagai Alat Promosi Budaya: Studi Kasus Perpustakaan Korean Culture Center", (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016), 3. <https://media.neliti.com/media/publications/162772-ID-koleksi-audio-visual-sebagai-alat-promos>, diakses tanggal 12 Mei 2019 Pukul 05:00 WIB.
- Narwawi, "Metode Penelitian Bidang Sosial", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007)
- Nur'aini, "Evaluasi Koleksi pada Pusat Dokumentasi Hak Asasi Manusia dengan Menggunakan Metode CheckList dan Metode Conspectus", (Jakarta: FIB UI, 1998).
- Nurjanah, *Perawatan dan Penyilangan Bahan Pustaka: Pengembangan Koleksi Modul 9, 12*
- Pawit M. Yusuf, *Mengenal Dunia Perpustakaan dan Informasi*, (Bandung: Bina cipta, 2007), 6. <https://core.ac.uk/download/pdf/198217532.pdf> diakses pada tanggal October 22, 2020.
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan tinggi, pasal 4.
- Rahmi, *Koleksi Audiovisual dan Multimedia Perpustakaan*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2012)
- Sartini, "Optimalisasi Layanan Koleksi Audiovisual di Perpustakaan ISI Surakarta", *Jurnal Studi Perpustakaan* 2, No. 2, (2016): 5, <https://digilib.isi-ska.ac.id.pdf>.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)
- Soedibyo, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid II*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

- Sukartini, "Evaluasi Keterpakaian Koleksi Audiovisual Tahun 2004-2008 di Perpustakaan Indonesian Visual Art Archive (IVAA) Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011), 2. <http://digilib.uin-suka.ac.id/5444/Cover.pdf>.
- Sumekar, S, et all, *Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Bidang Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Khusus. (Online)*, (Jakarta: 2011) Di akses pada 24 November 2020 pada halamanold.perpusnas.go.id/iFileDownload.aspx?ID=Attachment\Standar\SNP-BID-PUPK.pdf
- Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006)
- Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006)
- Tayibnapi, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2011)
- Thompson, "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization. MIS Quarterly". *Jurnal Perpustakaan* 15, No.1, (2000). 443, <https://www.jstor.org/stable/249443.pdf>
- Widodo. "Mengelola Koleksi AudioVisuals". *Disampaikan dalam Semiloka Total Quality Management (TQM). Dalam Perbaikan Kualitas Pelayanan dan Pengelolaan Pustaka Pandang Dengar*, Surakarta: STSI Surakarta, 2006.
- Yulia dan Janti Gristinawati, *Pengembangan Koleksi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)
- Yusuf dan Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2005)
- Zainal, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

Lampiran 1

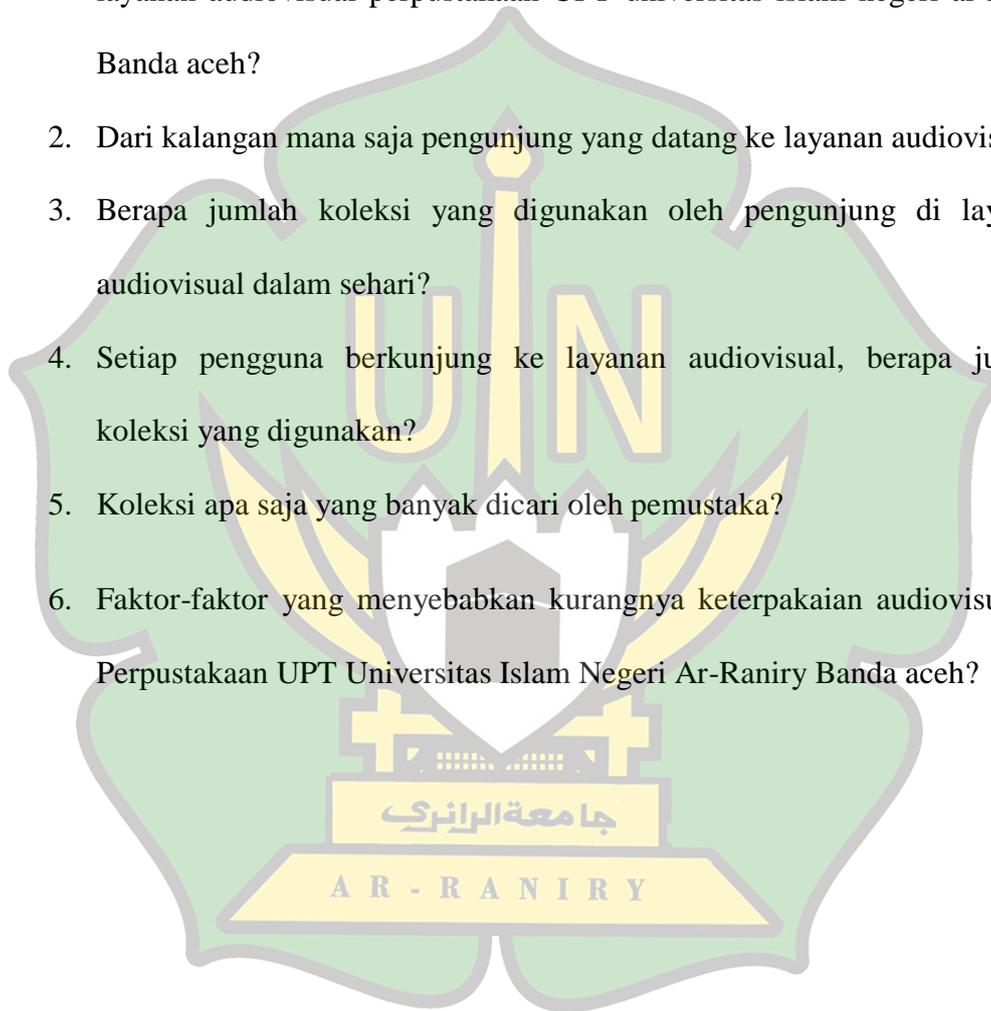
PEDOMAN WAWANCARA

Informan 1: I₁

1. Berapa jumlah eksemplar yang ada di layanan audiovisual perpustakaan universitas islam negeri ar-raniry Banda aceh?
2. Apa saja jenis koleksi yang perpustakaan miliki pada ruangan audiovisual di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda aceh?
3. Dalam Seminggu, berapa banyak jumlah pengunjung yang datang ke layanan audiovisual perpustakaan UPT universitas islam negeri ar-raniry Banda aceh?
4. Setiap pengguna berkunjung ke layanan audiovisual, berapa jumlah koleksi yang digunakan?
5. Koleksi apa saja yang banyak dicari oleh pemustaka?
6. Apakah koleksi yang ada di layanan audiovisual perpustakaan UPT universitas islam negeri ar-raniry adalah koleksi yang terbaru?

Informan 2: I₂

1. Dalam Seminggu, berapa banyak jumlah pengunjung yang datang ke layanan audiovisual perpustakaan UPT universitas islam negeri ar-raniry Banda aceh?
2. Dari kalangan mana saja pengunjung yang datang ke layanan audiovisual?
3. Berapa jumlah koleksi yang digunakan oleh pengunjung di layanan audiovisual dalam sehari?
4. Setiap pengguna berkunjung ke layanan audiovisual, berapa jumlah koleksi yang digunakan?
5. Koleksi apa saja yang banyak dicari oleh pemustaka?
6. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya keterpakaian audiovisual di Perpustakaan UPT Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda aceh?



Lampiran II

TRANSKIP WAWANCARA

Kode Informan : I₁

Jabatan : **Kaur Audiovisual 2019-2020**

P : Selamat siang ibuk, saya mushawir ahmad mudarso dari ilmu perpustakaan prodi adab humaniora. jadi begini buk saya mau melakukan wawancara sedikit buk untuk penelitian skripsi saya mengenai keterpakaian koleksi di layanan audiovisual.

I₁ : *Selamat siang juga, silahkan duduk dulu, boleh saya lihat surat izinnya.*

P : Ohh ini buk surat izin penelitiannya yang dari pihak perpustakaan. Jadi boleh buk saya mewawancari ibuk sebentar demi bahan penelitian saya?

I₁ : *boleh silahkan.*

P: Baik buk kalau boleh saya tau berapa banyak jumlah eksemplar koleksi yang ada di layanan audiovisual ini buk?

I₁ : *kalau jumlah eksamplar untuk layanan audiovisual itu sekarang sebanyak 998 eksamplar*

P : Kalau boleh saya tau ini buk jenis koleksinya apa saja ya buk ?

I₁ : *kalau jenisnya yang kita punya sekarang hanya koleksi CD atau DVD dan VCD hanya itu saja yang jenis lainnya kita belum ada*

P : Dalam Seminggu, berapa banyak jumlah pengunjung yang datang ke layanan audiovisual buk ?

I₁ : *Dalam seminggu kalau hari normal tidak dalam masa pandemi seperti sekarang ya biasa pengunjung juga tidak banyak yang datang biasa dalam seminggu atau sebulan lah biasa hanya 2 hingga 5 orang saja itu pun kalau ada tapi itu tidak ibu catat dalam data pengguna karena mereka hanya lihat-lihat saja tanpa memanfaatkan bahan koleksi audiovisualnya jadi menurut ibu itu tidak perlu di catat karena tidak efisien untuk data perpustakaan.*

P : Setiap pengguna berkunjung ke layanan audiovisual, berapa jumlah koleksi yang digunakan?

I₁ : *biasanya pengguna kalau menonton film VCD itu 1 hingga 2 koleksi saja terus mereka mereka mengembalikannya.*

P : Koleksi apa saja yang banyak dicari oleh pemustaka ?

I₁ : *biasa pengguna banyak lebih tertarik pada koleksi sejarah dan film barat*

P : Ohh hanya dari orientasi saja buk ? bagaimana dengan koleksi audiovisualnya buk apakah ini koleksi yang terbaru buk dan kapan terakhir diperbaruhi?

I₁ : *ia hanya melalui orientasi saja, kalau untuk koleksinya sendiri itu ya, belum ada pembaharuan hingga sekarang khusus di layanan audiovisual karena dari yang ibu lihat terakhir kali pengadaan untuk koleksi audiovisual sendiri itu tahun 2012.*

TRANSKIP WAWANCARA

Kode Informasi : I₂

Jabatan : **Kaur layanan Audiovisual 2017-2018**

P : Selamat siang bu, saya mushawir ahmad mudarso dari prodi ilmu ilmu perpustakaan. Jadi begini bu izin saya mau melakukan wawancara untuk kepentingan penelitian skripsi saya mengenai keterpakaian koleksi di layanan audiovisual.

I₂ : *Siang juga, silahkan kalau memang mau bertanya.*

P : Jadi begini bu kalau boleh saya tau berapa banyak pengguna yang datang ke layanan audiovisual beberapa bulan bu?

I₂ : *Kalau untuk pengguna yang datang di layanan audiovisual itu dalam perbulan itu tidak banyak kalau untuk rata-rata hanya beberapa orang saja dan bahkan gak ada sama sekali.*

P : Kalau boleh tau bu itu faktornya kenapa ya kok bisa gak terpakai seperti itu?

I₂ : *kurang terpakainya ya seperti itu yang kita lihat-lihat mahasiswa kalau ke perpustakaan itu bawa laptop, hp dan wifi pun tersedia secara gratis jadi mahasiswa lebih memanfaatkan fasilitas wifi*

untuk menonton dari pada mereka masuk ke ruangan audiovisual dan terhubung juga di ruangan audiovisual itu untuk bahan CD itu tidak ada penambahan jadi kalau mereka sudah masuk sekali dan besoknya mereka masuk lagi dan yang mereka lihat itu lagi bahannya akan membuat mahasiswa itu bosan dan kurang menarik, dan bukan karna itu saja ada kesim lain seperti halnya mahasiswa sekarang padatnya jam perkuliahan, bnyaknya tugas perkuliahan, dan kurang adanya waktu mereka juga untuk bermain-main di ruangan audiovisual.

P : Berapa jumlah koleksi yang digunakan oleh pengunjung di layanan audiovisual dalam sehari?

I₂ : *kalau ditanya perhari maka seperti yang saya bilang tadi, tidak setiap hari ada pengunjungnya tapi kalau di kira-kira ada dalam beberapa hari itu sempat ada sekitaran 4 sampai 6 koleksi yang terpakai.*

P : Setiap pengguna berkunjung ke layanan audiovisual, berapa jumlah koleksi yang digunakan?

I₂ : *setiap pengguna berkunjung mereka memanfaatkan koleksinya kurang lebih 1 judul saja*

P : Koleksi apa saja yang banyak dicari oleh pemustaka ?

I₂: mereka lebih banyak mencari koleksi yang bernuansa islam seperti sejarah islam, sejarah para nabi dan fiqh islam.



TRANSKIP WAWANCARA

| No | Kategori | Hasil Wawancara |
|----|---|---|
| 1 | Intensitas Kunjungan Pemustaka Ke Ruang Audiovisual | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengguna yang datang ke layanan audiovisual perpustakaan UPT UIN Ar-Raniry hanya dikunjungi dari kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry saja. 2. Pengguna yang berkunjung ke layanan audiovisual hanya 2 hingga 5 orang dalam sebulan. 3. Staff layanan audiovisual akan selalu siap membantu pengguna yang membutuhkan bantuan untuk mencari bahan informasi dan koleksi. |
| 2 | Frekuensi Tingkat Keterpakaian Koleksi Audiovisual | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengguna yang berkunjung ke layanan audiovisual setidaknya memakai 1 koleksi VCD dalam sekali kunjungannya. 2. Pengguna yang berkunjung dan memanfaatkan koleksi audiovisual paling banyak menggunakan koleksi 4 hingga 6 koleksi perhari. 3. Koleksi yang ada dilayanan audiovisual membantu pengguna rekreasi dan membantu dalam mendapatkan informasi. 4. Koleksi yang ada dilayanan audiovisual masih ketinggalan jaman dan kurang <i>Up to date</i> dari segi pengadaannya.¹⁵ |

¹⁵ Hasil wawancara dengan Marlina. S.Kom, Nurhabibah. S.Ag., S.IPi, Kaur AudioVisual UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 29 juni 2020, dan tanggal 1 juli 2020



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor: 641/Un.08/FAH/KP.004/04/2019
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :** Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Pertama :** Menunjuk saudara :

1. Mukhtaruddin, M.LIS (Pembimbing Pertama)
2. Asnawi, M.IP (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama : Mushawir Ahmad Mudarso
NIM : 150503041
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul : Evaluasi Keterpakaian Koleksi *Audiovisual* di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

- Kedua :** Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 09 April 2019 M
3 Sya'ban 1440 H

Dekan

Fauzi I

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 258/Un.08/FAH.I/PP.00.9/06/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUSHAWIR AHMAD MUDARSO / 150503041**
Semester/Jurusan : X / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : komplek bumi permata lamnyong

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Evaluasi Keterpakaian Koleksi Audiovisual di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 Juni 2020
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 26 September
2020*

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651 - 7552922
Situs : www.ar-raniry.ac.id e-mail: library@ar-raniry.ac.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : ~~B742~~ /Un.98/UPT.I/PP.00.9/06/2020

Berdasarkan surat dari Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 26 Juni 2020, tentang penelitian Ilmiah mahasiswa, dengan ini Kepala UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry **memberikan izin** kepada :

Nama : **Mushawir Ahmad Mudarso**
NIM : 150503041
Jurusan : S1-IP
Alamat : Komplek Bumi Permata Lamyong
JudulSkripsi : *Evaluasi Keterpakaian koleksi Audiovisual di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*

Untuk melakukan penelitian di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry terhitung mulai sejak surat izin ini di keluarkan sampai dengan selesai.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 30 Juni 2020

Kepala,

A R - R


Dr. Syarwan Ahmad, M Lis

NIP. 19610503 199303 1 002